

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DAN PERAN TEMAN
SEBAYA DENGAN FREKUENSI MENGAKSES SITUS
PORNO PADA REMAJA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung**

**Oleh
Putri Ramadhani
1831080360**

Program Studi : Psikologi Islam

**Pembimbing 1 : Iin Yulianti, MA
Pembimbing 2 : Indah Dwi Cahya Izzati, M. Psi**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1446 H / 2025 M**

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DAN PERAN TEMAN
SEBAYA DENGAN FREKUENSI MENGAKSES SITUS
PORNO PADA REMAJA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Inten Lampung**

**Oleh:
Putri Ramadhani
NPM. 1831080360**

Program Studi : Psikologi Islam

**Pembimbing 1 : Iin Yulianti, MA
Pembimbing 2 : Indah Dwi Cahya Izzati, M. Psi**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1446 H/ 2025 M**

ABSTRAK

Hubungan antara Religiusitas dan Peran Teman Sebaya dengan Frekuensi Mengakses Situs Porno pada Remaja

**Oleh:
Putri Ramadhani**

Frekuensi mengakses situs porno yang rendah dapat meningkatkan religiusitas pada remaja. Remaja akan mempunyai frekuensi mengakses situs porno yang tinggi salah satunya adalah jika remaja memiliki religiusitas yang rendah, bagaimana seorang remaja yang kurang dalam melaksanakan ibadah seperti sholat dan mengaji akan cenderung melakukan hal yang negative. Serta hal yang dapat mempengaruhi frekuensi mengakses situs porno adalah peran teman sebaya, peran teman sebaya merupakan salah satu bentuk pengaruh yang dapat berdampak negative pada remaja yang bisa menurunkan religiusitas pada remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara religiusitas dan peran teman sebaya dengan frekuensi mengakses situs porno pada remaja.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki maupun perempuan dengan rentang usia 12-20 tahun. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 responden. Alat ukur yang digunakan adalah skala frekuensi mengakses situs porno dengan jumlah aitem 24, skala religiusitas dengan jumlah aitem 15, dan skala peran teman sebaya dengan jumlah aitem 24. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan *software JASP 18.3 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama ada hubungan antara religiusitas dan peran teman sebaya dengan frekuensi mengakses situs porno pada remaja dengan nilai $R = 0,578$, $F = 24.344$ sig. 0,001 ($p < 0,01$). Berarti hipotesis pertama diterima serta religiusitas dan peran teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 33,4% terhadap frekuensi mengakses situs porno. Hipotesis

kedua didapatkan nilai $r = -0,550$; $p < 0,01$ yang berarti hipotesis diterima, ada hubungan negatif signifikan antara religiusitas dengan frekuensi mengakses situs porno pada remaja. Hipotesis ketiga didapatkan nilai $r = 0,433$; $p < 0,01$ yang berarti hipotesis diterima, ada hubungan positif signifikan antara peran teman sebaya dengan frekuensi mengakses situs porno pada remaja.

Kata Kunci: Religiusitas, Peran Teman Sebaya, Frekuensi Mengakses Situs Porno, Remaja.

ABSTRACT

The Relationship between Religiosity and Peer Influence with The Frequency of Accessing Pornographic Websites in Adolescents

By:
Putri Ramadhani

Low frequency of accessing pornographic websites can increase religiosity among adolescents. Adolescents tend to have a high frequency of accessing pornographic websites, one of which is due to low religiosity. An adolescent who rarely performs religiosity activities such as prayer and reciting the Qur'an will be more likely to engage in negative behaviors. In addition, one factor that can influence the frequency of accessing pornographic websites is peer influence. Peer influence is a form of social pressure that can negatively affect adolescents and potentially reduce their religiosity.

The aim of his study is to analyze the relationship between religiosity and peer influence with the frequency of accessing pornographic websites among adolescents. The population in this study consisted of male and female adolescents aged 12-20 years. The sampling technique used was purposive sampling, with a total of 100 respondents. The instruments used were: a scale of frequency of accessing pornographic websites consisting of 24 items, a religiosity scale consisting of 15 items, and a peer influence scale consisting of 24 items. The data were analyzed using multiple regression analysis with the aid of JASP 18.3 for windows.

The result showed that religiosity and peer influence together had a significant relationship with the frequency of accessing pornographic websites among adolescents, with $R = 0,578$, $F = 24,344$, and $\text{sig.} = 0,001$ ($p < 0,01$). This indicates that the first hypothesis is accepted, and religiosity and peer influence jointly contribute 33,4% to the frequency of accessing pornographic websites. The second

hypothesis was also supported, with $r = -0,550$; $p < 0,01$, indicating a significant negative relationship between religiosity and the frequency of accessing pornographic websites among adolescents. The third hypothesis was accepted as well, with $r = 0,433$; $p < 0,01$, indicating a significant positive relationship between peer influence and the frequency of accessing pornographic websites among adolescents.

Keyword: *Religiosity, Peer Influence, Frequency of Accessing Pornographic Websites, Adolescents.*

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Putri Ramadhani

NPM : 1831080360

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan antara Religiusitas dan Peran Teman Sebaya dengan Frekuensi Mengakses Situs Porno pada Remaja” merupakan hasil karya peneliti dan bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 30 April 2025

Yang Menyatakan

[Materai 10.000]

Putri Ramadhani

NPM. 1831080360

MOTTO

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ
سَبِيلًا

“Dan janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk”

(Q.S. Al-Isra [17]: 32)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil ‘alamin. Yang utama dari segalanya, sembah sujud dan terucap syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan petunjuk, kekuatan dan nikmat ilmu yang tidak henti-hentinya membuat diri ini bersyukur. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam terlimpahkan kepada junjungan Baginda Nabi Muhammad SAW.

Segala syukur Alhamdulillah saya sampaikan kepada-Mu Ya Rabb, karena telah memberikan kesempatan pada diri ini untuk hadir di tengah-tengah orang yang selalu memberikan do’a, semangat dan keikhlasannya menemani dalam menjalani kehidupan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya yang sederhana ini, ku persembahkan untuk orang-orang tercinta dan tersayang:

1. Papahku tercinta bapak Hi. Syarifuddin Atim, yang telah bekerja untuk membiayai hidup dan pendidikanku hingga saat ini, serta mamaku tercinta ibu Wahyuni yang telah membesarkan, merawat dan selalu menjadi *support system*. Terimakasih atas doa dan perjuangan kalian berdua, hanya Allah yang bisa membalas kebaikan kalian.
2. Suamiku tersayang M. Imaduddin Majid, S. Ag, yang selalu men-*support* dan selalu membantu dalam bentuk materi dan tenaga, serta untuk kedua anakku Lubna Munibah Almahyra dan Devano Ibrahim Al-Hakimi yang selalu menjadi sumber semangatku.
3. Almater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Putri Ramadhani, dilahirkan di Bandar Lampung tanggal 15 Desember 2000. Merupakan anak ke 6 dari 7 bersaudara dari pasangan Bapak Hi. Syarifuddin Atim dan Ibu Wahyuni, jenjang pendidikan formal yang peneliti jalani adalah

1. MMA 4 Sukabumi Bandar Lampung
2. MTSN 2 Bandar Lampung
3. MAN 2 Bandar Lampung

Setelah lulus dari pendidikan SMA tepatnya pada tahun 2018, peneliti terdaftar sebagai mahasiswi program studi S-1 Psikologi Islam di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirahim

Alhamdulillah puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan, ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangatlah dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh sebab itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z., M. Ag., Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islami.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Isnaeni, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M. Si selaku Ketua Prodi Psikologi Islam dan Ibu Annisa Fitriani, MA selaku Sekretaris Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah bersabar membantu dan menyiapkan persyaratan surat-surat serta selalu memberikan yang terbaik kepada seluruh mahasiswa Prodi Psikologi Islam.
4. Ibu Khoiriyah Ulfa, M. A selaku dosen pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, nasihat, arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir.

5. Ibu Iin Yulianti, M. A selaku dosen pembimbing I dan Ibu Indah Dwi Cahya Izzati, M. Psi selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti, memberi arahan, semangat dan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Ibu dosen tim penguji skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan masukan untuk kebaikan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Ibu dosen Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah mendidik serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti selama perkuliahan.
8. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah membantu peneliti terkait proses administrasi dan memberikan informasi perkuliahan kepada peneliti.
9. Seluruh Remaja yang telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dalam mengisi kuesioner pada penelitian ini.
10. Untuk teman-teman seperjuanganku Astri Rahandini, Rizki Ridho dan Ditya Noor Ghiffary, S. Psi yang telah memberikan semangat dan dukungan selama penyusunan skripsi ini.
11. Kemudian semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu, baik secara moril dan juga materil dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Tak lupa, saya sangat berterimakasih kepada diriku sendiri yang telah bertahan sejauh ini, bersusah payah, jatuh bangun namun tetap berjuang. Semoga saya masih bisa melewati semuanya dengan lebih baik lagi.

Peneliti berharap kepada Allah SWT, semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasan akan menjadi pahala dan amal kebaikan serta mendapat kemudahan dari Allah SWT.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Relevan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Frekuensi Mengakses Situs Porno	12
1. Pengertian Frekuensi Mengakses Situs Porno	12
2. Aspek-Aspek Frekuensi Mengakses Situs Porno	13
3. Faktor-Faktor Frekuensi Mengakses Situs Porno	14

4. Frekuensi Mengakses Situs Porno dalam Perspektif Islam	15
B. Religiusitas.....	17
1. Pengertian Religiusitas	17
2. Aspek-Aspek religiusitas	18
3. Faktor-Faktor Religiusitas	19
C. Peran Teman Sebaya.....	21
1. Pengertian Peran Teman Sebaya	21
2. Aspek-Aspek Peran Teman Sebaya	22
3. Faktor-Faktor Peran Teman Sebaya	23
D. Hubungan antara Religiusitas dan Peran Teman Sebaya dengan Frekuensi Mengakses Situs Porno pada Remaja	24
E. Kerangka Penelitian	25
F. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Identifikasi Variabel.....	27
B. Definisi Operasional	27
1. Frekuensi Mengakses Situs Porno	27
2. Religiusitas.....	27
3. Peran Teman Sebaya	28
C. Subjek Penelitian.....	28
1. Populasi Penelitian	28
2. Sample.....	28
3. Teknik Sampling.....	29
D. Metode Pengumpulan Data.....	30
1. Skala Frekuensi Mengakses Situs Porno	30
2. Skala Religiusitas.....	31
3. Skala Peran Teman Sebaya.....	31

E. Validitas Dan Reliabilitas.....	32
1. Validitas	32
2. Reliabilitas	32
F. Teknik Analisis data.....	33
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	34
A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian	34
1. Orientasi Kancan.....	34
2. Persiapan Penelitian	34
3. Pelaksanaan <i>Try Out</i> (Uji Coba Alat Ukur)	35
4. Seleksi Aitem dan Reliabilitas	36
5. Penyusunan Instrumen Penelitian	39
B. Pelaksanaan Penelitian.....	41
1. Penentuan Subjek Penelitian.....	41
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	41
3. <i>Skoring</i>	42
4. Karakteristik Responden	42
C. Analisis Data Penelitian	45
1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	45
2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian	46
3. Uji Asumsi.....	49
4. Uji Hipotesis.....	53
5. Sumbangan Efektif Variabel <i>Independent</i> Penelitian... ..	55
D. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Rekomendasi	61
DAFTAR PUSTAKA	63

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi dalam Sampel Berdasarkan Usia	29
Tabel 2. Populasi dalam Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin	29
Tabel 3. Skala Frekuensi Mengakses Situs Porno	30
Tabel 4. Skala Religiusitas	31
Tabel 5. Skala Peran Teman Sebaya	32
Tabel 6. Distribusi Aitem Skala Frekuensi Mengakses Situs Porno Setelah Uji Coba	37
Tabel 7. Distribusi Aitem Skala Religiusitas Setelah Uji Coba ...	38
Tabel 8. Distribusi Aitem Skala Peran Teman Sebaya Setelah Uji Coba	39
Tabel 9. Sebaran Aitem Baik Skala Frekuensi Mengakses Situs Porno (Setelah Uji Coba)	40
Tabel 10. Sebaran Aitem Baik Skala Religiusitas (Setelah Uji Coba)	40
Tabel 11. Sebaran Aitem Baik Skala Peran Teman Sebaya (Setelah Uji Coba)	41
Tabel 12. Deskripsi Data Penelitian	46
Tabel 13. Rumus Norma Kategorisasi.....	46
Tabel 14. Kategorisasi Skor Variabel Frekuensi Mengakses Situs Porno	47
Tabel 15. Kategorisasi Skor Variabel Religiusitas	48
Tabel 16. Kategorisasi Skor Variabel Peran Teman Sebaya	48
Tabel 17. Hasil Uji Normalitas	49
Tabel 18. Uji Multikolinieritas	52
Tabel 19. Hasil Uji Hipotesis Pertama	53
Tabel 20. Hasil Uji Hipotesis Kedua dan Ketiga.....	54
Tabel 21. Persamaan Regresi Variabel X_1, X_2, dan Y.....	55
Tabel 22. Sumbangan Efektif Variabel Independen Penelitian ..	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Bagan hubungan antara religiusitas dan peran teman sebaya dengan frekuensi mengakses situs porno.....	26
Gambar 2.	Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Usia.....	42
Gambar 3.	Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
Gambar 4.	Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan.....	43
Gambar 5.	Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan dengan Teman Sebaya.....	44
Gambar 6.	Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Hubunganh dengan Orang Tua.....	45
Gambar 7.	Uji Linieritas Frekuensi Mengakses Situs Porno vs Religiusitas.....	51
Gambar 8.	Uji Linieritas Frekuensi Mengakses Situs Porno vs Peran Teman Sebaya.....	51
Gambar 9.	Uji Heteroskedastisitas.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Rancangan Skala Penelitian.....	67
Lampiran 2.	Distribusi Data Uji Coba.....	73
Lampiran 3.	Seleksi Aitem dan Reliabilitas Hasil <i>Try Out</i> Skala.....	77
Lampiran 4.	Skala Penelitian.....	82
Lampiran 5.	Tabulasi Data Penelitian.....	94
Lampiran 6.	Hasil Uji Asumsi.....	97
Lampiran 7.	Uji Hipotesis.....	99
Lampiran 8.		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja diartikan sebagai “tumbuh menjadi dewasa”, pada masa ini individu melakukan eksplorasi psikologis untuk menentukan identitas diri. Remaja adalah masa terjadinya perubahan-perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial dan moral. Menurut Sarwono (Sari, 2022), remaja adalah suatu perkembangan dalam diri manusia yang memiliki tiga aspek yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi yang memiliki batasan usia 10-20 tahun (Ramdhiani et al., 2024). Remaja mulai menilai diri dengan penilaian dan standar sendiri dan kurang memperhatikan interpretasi perbandingan social. Pada masa ini, remaja memiliki sifat yang unik, remaja mempunyai keinginan meniru sesuatu hal yang dilihat, kepada keadaan, serta lingkungan disekitarnya (Rosyida, 2020). Masa remaja merupakan masa di mana seorang individu memasuki tahap pubertas. Pada tahap ini individu mengalami perubahan dari makhluk aseksual menjadi makhluk seksual (Hurlock, 2000). Pada periode ini, remaja sudah mulai menunjukkan ketertarikan terhadap lawan jenis sehingga remaja mulai menjalin hubungan baru yang lebih matang. Selain itu, remaja cenderung menunjukkan ketertarikan terhadap seksualitas, sehingga remaja selalu berusaha untuk mencari informasi lebih banyak lagi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan seksualitas (Mighwar, 2006).

Seiring perkembangan zaman teknologi berkembang sangat pesat, media informasi semakin canggih dan cepat tersampaikan dengan adanya internet. Dengan banyaknya informasi yang dapat dicari di internet, selain terdapat informasi yang memberikan pemahaman yang positif internet juga terdapat informasi yang tidak cocok untuk usia tertentu seperti situs perjudian online, prostitusi, pornografi dan lainnya (Qomaruddin et al., 2013). Mengingat pada masa ini peran *peer group* sangat kuat, maka informasi yang diperoleh dari teman sebaya dapat menjadi acuan bertindak bagi remaja. Keingintahuan yang besar

dan pengaruh *peer group* yang kuat serta kurangnya bimbingan orang tua dapat membuat para remaja terpengaruh oleh hal-hal yang negative, seperti munculnya perilaku seksual. Hasil survey yang dilakukan oleh ECPAT Indonesia di tahun 2020-2022 menemukan adanya peningkatan kasus eksploitasi seksual anak di ranah daring, dalam penelitian *disrupting harm* tahun 2022 ditemukan 2% anak pengguna internet berusia 12-17 tahun di Indonesia adalah korban dari kasus-kasus serius eksploitasi dan pelecehan seksual online, hasil asesmen yang dilakukan bersama dengan WhatsApp tahun 2021 menyebutkan 2,9% anak pernah mendapatkan konten pornografi (ECPAT, 2023).

Perkembangan teknologi yang pesat menyebabkan sebaran informasi semakin mudah bagi remaja, ini didukung dengan jangkauan aksesibilitas telekomunikasi dan informasi jaringan yang mulai meluas. Secara global aksesibilitas jaringan internet mencakup 4,9 miliar orang atau 63,45% pada tahun 2022. Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada periode 2021 dan 2022 menyebutkan bahwa 210.026.769 jiwa atau sebanyak 77,02% jumlah penduduk di Indonesia sudah tersambung dengan jaringan internet. Ini sejalan yang dengan BPS (2021), daerah perkotaan selalu tinggi akan akses penggunaan internet dan akan selalu ada peningkatan penggunaan internet di perkotaan ataupun perdesaan. Sebagian besar masyarakat Indonesia lebih banyak mengakses media, informasi atau berita, dan bekerja atau bersekolah dari rumah. Undang-undang no. 44 tahun 2008 menyatakan pornografi merupakan sketsa, gambar, foto, suara, ilustrasi, animasi, tulisan, bunyi, gambar bergerak, percakapan, kartun, gerakan tubuh atau dalam bentuk pesan lainnya melalui berbagai macam bentuk media komunikasi dan/atau pertunjukan secara langsung yang memuat kecabulan atau ekspektasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat. Dampak dari paparan pornografi meliputi memotivasi remaja untuk ikut melakukan tindakan seksual sehingga terbentuk sikap, nilai dan perilaku yang buruk, kesulitan berkonsentrasi dalam belajar hingga mengganggu jati diri remaja, minder, remaja menjadi tertutup, tidak percaya diri, dan kemungkinan untuk berperilaku menyimpang pada orang lain (Haidar & Apsari, 2020).

Frekuensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008) adalah kerapatan, kekerapan, keseringan, jumlah pemakaian suatu unsur Bahasa dalam suatu teks atau rekaman. Kartono dan Gulo (Asmarayasa, 2004) menyatakan bahwa frekuensi adalah jumlah berapa kali suatu fenomena timbul dalam kurun waktu tertentu. Mengakses berasal dari kata akses yang dalam (KBBI, 2008) memiliki arti jalan masuk dan pencapaian berkas didisket untuk penulisan atau pembacaan data. Sedangkan mengakses merupakan bentuk kata kerja yang artinya adalah suatu upaya untuk memasuki atau suatu upaya untuk mencapai berkas. Cooper (1998) menyatakan bahwa erotica di internet dapat diperoleh melalui tiga bentuk yaitu pertama dalam bentuk *website* yang menawarkan gambar-gambar, video singkat, film atau hal-hal yang berbau porno yang sangat mudah diakses, murah dan beragam bentuk variasi seksual. Kedua, *chat rooms* yaitu sarana komunikasi interaktif di internet yang menawarkan materi seksualitas yang berupa percakapan dua arah dengan menampilkan tulisan yang seolah-olah sedang melakukan aktivitas seksual dan menimbulkan rangsangan. Ketiga, *news group* yang sifatnya lebih terbuka karena pengguna internet lain umumnya sama-sama membahas topic seksualitas.

Situs porno merupakan salah satu bentuk media erotica yang memuat materi erotis berupa kata-kata yang distimulasi dengan gambar-gambar pornografi. Erotica atau SEM (*Sexuality Explicit Materials*) merupakan bahan atau alat yang mampu membangkitkan minat seksual dan meningkatkan pengalaman seksual (Byers et al., 2004). Di Indonesia pornografi merupakan hal yang sangat umum dan banyak diketahui oleh para remaja karena sangat mudah diakses oleh setiap masyarakat dengan berbagai usia. Sejalan dengan perkembangan Teknologi di Indonesia dimana Indonesia sebagai Negara kepulauan terbesar dunia dan tidak dapat lepas dari pengaruh arus globalisasi, terutama dalam mengakses situs-situs yang disediakan Internet dari media maupun situs-situs yang menyimpang salah satunya yaitu situs pornografi. Hingga kini upaya pemerintah Indonesia belum secara menyeluruh menghapus situs-situs pornografi yang ada. Data bulan maret 2021 memperlihatkan bahwa memiliki kelonjakan dalam mengakses situs pornografi yaitu 4.724 dan berada di peringkat ketiga

di dunia dalam mengakses situs porno (www.kominfo.go.id : 2021). Bisa dilihat dari data tersebut memperlihatkan bahwa masih dengan mudahnya mengakses situs pornografi, situs pornografi bukan hanya dalam bentuk tetapi bisa dalam bentuk gambar, ataupun aplikasi-aplikasi penyedia pornografi.

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan dua subjek laki-laki mengenai frekuensi mengakses situs porno mendapatkan hasil yaitu:

Cuplikan hasil wawancara dengan subjek RH berusia 16 tahun

"waktu menonton (film porno) itu ya tegang (alat kelamin), terus ingin ikut merasakan yang seperti di film. Saya tahu film itu dari internet, biasa link nya di kasih dari teman. Awalnya juga saya tidak tahu soal film seperti itu, teman yang memberitahu jadi setelah itu keterusan sampai sekarang kalau pulang sekolah rumah sepi atau malam waktu orang tua sudah tidur."

Cuplikan hasil wawancara dengan subjek AL berusia 18 tahun

"mulanya saya melihat di Instagram kan suka ada yang buat konten pakai baju seksi, dari situ saya penasaran ingin tahu lebih jauh. Saya cari-cari di google tapi tidak menemukan, lalu saya tanya ke teman-teman saya ternyata teman saya punya folder nya di laptonya itu jadi saya minta film nya, dari situ kalau malam saya tidak bisa tidur ya saya nonton film itu, baru setelah itu saya bisa tidur"

Dari kedua subjek mengatakan bahwa aktifitas menonton film pornografi di lakukan didalam kamar mereka masing-masing. Subjek yang mengetahui tentang akses situs porno dari teman sebaya yang sangat berpengaruh dalam perkembangan masing-masing individu. Yang awal mula nya subjek tidak pernah dan tidak mengetahui situs porno tersebut, tetapi karena diberitahu teman subjek menjadi tahu dan menjadi kebiasaan mengakses situs porno ketika memiliki waktu luang dan keadaan rumah yang sepi.

Remaja selalu membutuhkan kekuatan mental untuk menahan godaan materi pornografi, terutama di internet. Karena *cybersex*, menjelajahi situs porno atau mengobrol secara teoritis adalah permainan yang membuat seseorang mengembangkan imajinasi seksualnya bukan dengan muhrimnya. Hal ini dilarang oleh agama karena kekuatan imajinasi seksual dengan atau tanpa menggunakan media pada dasarnya sama, yaitu dapat menyebabkan seseorang terangsang secara seksual, sedangkan kepuasan seksual apapun tanpa pernikahan yang sah dilarang oleh agama (Zein & Winarti, 2021). Dari berbagai macam tindakan *cybersex* yang terjadi pada remaja telah menggambarkan situasi memprihatinkan. Sudarsono (2008) menjelaskan bahwa remaja yang melakukan perilaku menyimpang seperti *cybersex*, sebagian besar disebabkan karena lalai menunaikan perintah-perintah agama. Sutoyo (2009) juga mengemukakan bahwa individu yang melakukan suatu penyimpangan disebabkan karena fitrah iman yang ada pada setiap individu tidak bisa berkembang dengan sempurna atau imannya berkembang namun tidak bisa berfungsi dengan baik, sehingga menyebabkan individu melakukan perbuatan-perbuatan yang bersifat negative atau menyimpang dari aturan-aturan yang berlaku di lingkungannya. Al-Qur'an dan hadist sebagai pedoman kehidupan umat Islam mengajarkan nilai-nilai kebaikan dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam pembentukan perilaku individu. Religiusitas menurut (Glock, C & R, 1965) adalah tingkat pengetahuan seseorang terhadap agama yang dianutnya serta suatu tingkat pemahaman yang menyeluruh terhadap agama yang dianutnya.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam, hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utamanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Begitu pentingnya akhlak mulia dimiliki oleh setiap manusia, juga digambarkan oleh seorang pujangga besar abad 19 bernama Ahmad Syauqi dalam sebuah puisi yang menunjukkan betapa pentingnya akhlak dalam menentukan kelestarian eksistensi suatu bangsa, karena sesungguhnya suatu bangsa akan dapat bertahan hanya apabila mereka berakhlak mulia, akan tetapi jika akhlak mereka rusak, maka lambat tapi pasti akan binasalah bangsa tersebut bersama

rusaknya akhlak mereka. Setiap kepercayaan tentunya memiliki nilai-nilai religiusitas tertentu yang telah diajarkan sebelumnya dalam suatu agama tertentu, begitu juga Islam. Secara umum, religiusitas banyak dikembangkan dengan kondisi dimana religiusitas berasal dari negara-negara barat yang bukan spesifik pada agama Islam. Seiring perkembangannya telah banyak teori yang dapat dipelajari untuk memahami religiusitas dari perspektif Islam, religiusitas yang dimaksud dikenal dengan istilah religiusitas Islami (Suryadi & Hayat, 2021). Pengaruh religiusitas terhadap perilaku seseorang dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Zulfa et al. (2022) yang menemukan bahwa hubungan antara religiusitas terhadap perilaku *cybersex* pada remaja bernilai negative. Hal ini berarti semakin tinggi religiusitas individu maka semakin rendah perilaku *cybersex* nya. Sebaliknya semakin rendah religiusitasnya maka semakin tinggi *cybersex* nya (Zulfa et al., 2022).

Fase remaja memiliki potensi sumber daya kelompok manusia produktif, namun disisi lain semakin meningkatnya perilaku beresiko terutama dalam perilaku seksual, selain religiusitas teman sebaya memiliki peran penting dalam kehidupan dan perkembangan remaja, remaja cenderung meningkatkan sosialisasi mereka dengan teman sebaya dan mereka memahami bahwa norma adalah dikembangkan dari teman-teman sebayanya itu berpengaruh pada niat dan perilaku di kalangan remaja. Teman sebaya yang buruk atau negative memiliki resiko negative terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan dari anak-anak hingga remaja. Remaja awalnya akan bertukar ide dengan rekan-rekan mereka. Mereka merasa nyaman setelah menceritakan dan berbagi dengan teman mereka. Hal ini dapat memicu remaja untuk memiliki kedekatan dengan temannya. Selanjutnya, remaja akan berlomba-lomba untuk mendapatkan pacar, pada akhirnya mereka mulai melakukan berkencan dan mencoba menyesuaikan hidup mereka berdasarkan pandangan dan penerimaan rekan-rekan sebayanya (Hastuti, P., Wulandari, F., & Yunitasari, 2022).

Faktor yang mempengaruhi remaja mengakses pornografi antara lain kemajuan media, teman sebaya, kurangnya pendidikan agama dan

seks, dan keluarga (Anggraini & Maulidya, 2020). Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Novita et al., 2018) terkait factor yang memengaruhi para remaja menonton film pornografi. Hasil penelitian menunjukkan factor yang memengaruhi kebiasaan menonton film porno pada remaja yaitu teman sebaya, kecanggihan teknologi, diri sendiri, adanya ketertarikan, kurangnya sarana dan prasarana yang menampung bakat remaja, pengaruh lingkungan, adanya pengalihan dan kurangnya bisa memanfaatkan waktu luang, kebutuhan seksual, adanya permintaan pasangan, keluarga.

Teman sebaya merupakan lingkungan remaja untuk bergaul dalam mengembangkan jati diri, terjalinnya pergaulan antara remaja dengan teman sebaya karena adanya interaksi satu sama lain. Mempunyai kelompok 7egati yang sama, seperti teman sekolah ataupun teman sekerja. Pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku baik positif atau negative. Pengaruh positif yang di maksud adalah ketika individu bersama teman-teman sebayanya membentuk kelompok belajar dan patuh pada norma-norma dalam masyarakat. Sedangkan pengaruh negative yang di maksud adalah perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing (Aulia, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hubungan antara factor internal dan eksternal dengan frekuensi mengakses situs porno pada remaja dengan judul yaitu “Hubungan antara Religiusitas dan Peran Teman Sebaya dengan Frekuensi Mengakses Situs Porno pada Remaja”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara religiusitas dan peran teman sebaya dengan frekuensi mengakses situs porno pada remaja?
2. Apakah terdapat hubungan antara religiusitas dengan frekuensi mengakses situs porno pada remaja?
3. Apakah terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan frekuensi mengakses situs porno pada remaja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di berikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dan peran teman sebaya dengan frekuensi mengakses situs porno.
2. Untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan frekuensi mengakses situs porno.
3. Untuk mengetahui hubungan antara peran teman sebaya dengan frekuensi mengakses situs porno.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara umum untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan bagi ilmu psikologi, khususnya pada psikologi klinis yang mengenai Hubungan antara religiusitas dan peran teman sebaya dengan frekuensi mengakses situs porno pada remaja. Serta menjadi referensi dalam pemahaman dan pengembangan ilmu pengetahuan didalam bidang psikologi klinis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk lebih waspada dan berhati-hati dalam menggunakan internet yang dapat berdampak buruk pada masing-masing individu.

b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat digunakan oleh orang tua untuk menekan frekuensi dalam mengakses informasi yang berkaitan dengan pornografi yang dapat mengakibatkan meningkatnya perilaku seksual.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai model untuk mencegah dan mengantisipasi serta mengkampanyekan internet positif pada masyarakat secara luas.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khazanah ilmu pengetahuan bagi penelitian selanjutnya sebagai penerapan disiplin ilmu yang teoritis khususnya yang berkaitan dengan Religiusitas dan peran teman sebaya dengan frekuensi mengakses situs porno.

E. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Taqwin, Hadriani, Artika Dewi, Muliani (2024) pada jurnal dengan judul “Teman Sebaya dan Paparan Pornografi Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja” Menunjukkan hasil penelitian adalah teman sebaya dan paparan pornografi berhubungan dengan perilaku seksual. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Taqwin, Hadriani, Artika Dewi, Muliani dengan penelitian ini yaitu satu variabel bebas religiusitas dan variabel terikat frekuensi mengakses situs porno. Sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas paparan pornografi dan variabel terikat perilaku seksual remaja.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Putri, Mala Kurniati, Nurul Aryastuti (2023) dalam skripsi yang berjudul “Analisis

Faktor Kecenderungan Perilaku Mengakses Situs Porno pada Pelajar”. Hasil yang didapatkan adalah ada hubungan yang positif signifikan antara intensitas mengakses situs pornografi dengan perilaku pelajar. Perbedaan penelitian yang dilakukan Novita Putri, Mala Kurniati, Nurul Aryastuti dengan penelitian ini yaitu satu variabel bebas religiusitas dan subjek pada remaja. Sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan hanya satu variabel bebas mengakses situs pornografi dengan subjek pada pelajar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hijratul Zulfa, Maya Khairani, Risana Rachmatan dan Zaujatul Amna (2022) pada jurnal dengan judul “Hubungan antara Religiusitas dengan Perilaku Cybersex pada Remaja di Aceh”. Hasil yang didapatkan yaitu menunjukkan bahwa nilai signifikansi $p=0,000$ dengan nilai korelasi $r=0,43$. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hijratul Zulfa, Maya Khairani, Risana Rachmatan dan Zaujatul Amna dengan penelitian ini adalah satu variabel bebas peran teman sebaya dan variabel terikat frekuensi mengakses situs porno dengan subjek pada remaja. Sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel terikat hanya religiusitas dan variabel terikat perilaku cybersex serta subjek pada remaja di aceh.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Suharman (2020) pada jurnal dengan judul “Pengaruh Religiusitas terhadap Akhlak Remaja SMAN 5 Prabumulih Sumatera Selatan”. Hasil yang didapatkan adalah menunjukkan bahwa besarnya pengaruh religiusitas sebesar 23,9%, sedangkan teman sebaya sebesar 10,3%, pola asuh orang tua sebesar 3,7%, dan media massa hanya sebesar 2,8%. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Suharman dengan penelitian ini adalah satu variabel bebas peran teman sebaya dan variabel terikat frekuensi mengakses situs porno serta subjek pada remaja. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan hanya variabel religiusitas dan variabel terikat akhlak dengan subjek remaja SMAN 5 Prabumulih Sumatera Selatan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Puspitasari, Dr. Hastaning Sakti, M. Kes, Psikolog (2018) pada jurnal dengan judul “Hubungan Religiusitas dengan Intensitas mengakses Situs Pornografi pada Siswa Kelas XI SMA Hasyim Asy’ari Pekalongan”. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas yang dimiliki individu berusia remaja maka semakin rendah intensitas dalam mengakses situs pornografi, sebaliknya semakin rendah tingkat religiusitas individu berusia remaja maka semakin tinggi pula intensitas dalam mengakses situs pornografi. Perbedaan penelitian yang dilakukan Aprilia Puspitasari, Dr. Hastaning Sakti, M. Kes, Psikolog dengan penelitian ini yaitu satu variabel bebas peran teman sebaya serta subjek pada remaja. Sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan hanya variabel bebas religiusitas dan variabel terikat intensitas mengakses situs pornografi dengan subjek siswa kelas xi SMA Hasyim Asy’ari Pekalongan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Frekuensi Mengakses Situs Porno

1. Pengertian Frekuensi Mengakses Situs Porno

Istilah pornografi berasal dari Bahasa Yunani *pornographos* dan terdiri dari dua kata *porne* (pelacur) berarti pelacuran atau prostitusi dan *graphein* (menulis, menggambar) berarti menulis atau menggambar. Secara harfiah dapat diartikan sebagai gambaran seorang pelacur adalah metode eksplisit (terbuka) yang ditunjukkan untuk memuaskan hasrat seksual (Haidar & Apsari, 2020). Memasuki era millennial dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, penyebaran informasi juga semakin cepat yang didukung dengan keterjangkauan internet yang mulai meluas (Gayatri et al., 2020). Frekuensi mengakses pornografi adalah seberapa sering individu mengonsumsi konten pornografi dalam kurun waktu tertentu, baik secara disengaja maupun tidak disengaja, yang dapat mencerminkan kebutuhan emosional, seksual, atau kebiasaan adiktif (Grubbs et al, 2022). Dampak dari paparan pornografi meliputi memotivasi remaja untuk ikut melakukan tindakan seksual sehingga terbentuk sikap, nilai dan perilaku yang buruk, kesulitan berkonsentrasi dalam belajar hingga mengganggu jati diri remaja, minder, remaja menjadi tertutup, tidak percaya diri, dan kemungkinan untuk berperilaku menyimpang pada orang lain (Haidar & Apsari, 2020).

Akses pornografi di Indonesia diatur sebagai konten ilegal oleh pemerintah Indonesia, namun untuk mengakses konten tersebut masih sangat tinggi. Hal ini berdasarkan data internet Kementerian Komunikasi dan Informasi tahun 2023 yang menyatakan bahwa konten pornografi paling banyak dilihat dengan total 1.211.571. Hal ini disebabkan oleh kemudahan akses pornografi menjadi lebih luas dengan kehadiran handphone

disertai jaringan internet oleh remaja lingkungan sekitarnya. Remaja yang sering mengakses film porno memiliki hasil belajar yang lebih rendah karena menjadi lebih sulit untuk fokus belajar. Karena remaja sering mengakses pornografi yang disertai informasi terkait perubahan yang mereka alami dan dampaknya terhadap perilaku seksual mereka untuk mengembangkan tanggung jawab dan kesadaran kesehatan (Maisya, I., B., & Masitoh, 2020). Dapat disimpulkan bahwa pornografi adalah segala bentuk gambar, kata-kata, tulisan, gerak tubuh yang mengarah pada kecabulan, dan dibuat untuk merangsang hasrat seksual (Haidar & Apsari, 2020).

Dari Pemahaman diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa frekuensi mengakses situs porno yaitu tinggi, sering atau tidaknya masuk dan mengunjungi dunia internet, melihat, mendownload materi-materi seks yang terdapat di internet (situs porno) oleh remaja dalam rentan waktu tertentu.

2. Aspek-Aspek Frekuensi Mengakses Situs Porno

Cooper (Prasetyo, 2019) menyatakan ada empat aspek dasar yang dapat digunakan dalam pengukuran frekuensi mengakses situs porno diantaranya yaitu:

1) *Action* (aktivitas)

Merupakan kegiatan mengakses situs porno secara langsung yaitu berupa download gambar-gambar pornografi maupun chatting yang berisi materi-materi seks, secara tidak langsung mengakses situs porno tidak sengaja terangsang oleh aktivitas situs porno, tapi pada akhirnya mengakses menyadari kalau dirinya secara aktif mencari situs porno ketika sedang menjelajahi situs porno.

2) *Reflection* (refleksi)

Refleksi merupakan keterlibatan kognitif pada saat mengakses situs porno, Menurut putman (Prasetyo, 2019) Frekuensi mengakses situs porno yang relatif tinggi menyebabkan perilaku obsesif dan kompulsif. Perilaku obsesif biasanya ditandai dengan merasa dibayang-bayangi oleh rasa

bersalah setelah mengosumsi situs porno, sedangkan perilaku kompulsif lebih kepada rasa terpenuhi dan terpuaskan dari materi seksual yang diperoleh mengakses situs porno.

3) *Excitement* (kesenangan)

Excitement atau kesenangan merupakan tingkat kesenangan, terpuaskan, gairah yang diperoleh setelah mengosumsi situs porno biasanya dibarengi dengan munculnya rasa rangsangan, pengakses situs porno cenderung tidak merasa bersalah setelah mengakses situs porno.

4) *Arousal* (rangsangan)

Merupakan pengalaman mengakses situs porno yang menggairahkan serta rangsangan yang dirasakan oleh pelaku, biasanya ditandai dengan masturbasi yang dilakukan pada saat sedang online ataupun sesudah online, hal tersebut dibarengi dengan fantasi-fantasi seks dan kata-kata yang erotis.

Dari uraian ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa frekuensi mengakses situs porno merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dengan mencari situs porno yang berisi materi-materi seks dan merupakan sebuah keuntungan yang dapat menyenangkan, memuaskan hasrat seksual dari si pelaku pengakses situs porno.

3. Faktor-Faktor Frekuensi Mengakses Situs Porno

Ketika remaja mengakses film porno untuk pertama kalinya, mereka berada pada tahap di mana mereka belum memahami perubahan biologis dan hormonal. Melihat konten pornografi di masa remaja awal bisa menjadi pengalaman yang mengejutkan, membingungkan, dan menakutkan bagi sebagian remaja (Saputra & Movitaria, 2022).

Menurut Young (Asmarayasa, 2004) mengatakan bahwa frekuensi seseorang dalam mengakses situs porno dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

a. Faktor Kepribadian

Pengguna yang rentan mengalami kecanduan konten pornografi adalah individu yang memiliki tipe depresif, distress emosional serta adanya masalah pada hubungan sosial dan kegagalan menemukan pemenuhan kebutuhan seksnya dan menemukan internet sebagai mekanisme *coping*.

b. Faktor Situasional

Depresi secara signifikan berhubungan dengan kenaikan tingkat kecanduan internet. Pada saat depresi, individu cenderung menggunakan internet sebagai tempat melatikan diri.

c. Faktor Lingkungan

Akses internet mudah didapatkan di mana saja. Harga rata-rata yang disediakan provider internet juga relative murah, rendahnya pengawasan, budaya yang memandang tabu dalam membicarakan seksualitas semakin membuat individu menjadi penasaran dan mencari tahu sendiri.

d. Faktor-Faktor Interaksional

Lebih dari 90% pengguna internet mengalami kecanduan dengan fungsi komunikasi dua arah mengingat aplikasi tersebut bersifat hiburan dan mengandung tiga aspek penting yang mempengaruhi interaksi pengguna internet dengan materi-materi internet. Tiga aspek tersebut adalah dukungan sosial, pemuasan hasrat seksual, dan pembentukan persona.

4. Frekuensi Mengakses Situs Porno dalam Perspektif Islam

Islam memperhatikan masa remaja, hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak, misalnya menjaga pergaulan bebas laki-laki dan perempuan, mengenal akibat dan bahaya menonton pornografi. Remaja dianjurkan dekat dengan Allah dalam melaksanakan keagamaan seperti shalat berjamaah, mengaji, berkumpul dengan teman sebaya (*peer group*) dalam hal-hal positif serta mengembangkan kreatifitas dan keterampilan yang mereka miliki, menumbuhkan sikap peduli dan empathy kepada orang lain. Islam juga mengajarkan untuk mneghindari perbuatan yang negative (Jannah, 2016).

Sebagaimana dalam Al-Qur'an juga disebutkan bahwasannya Allah meminta hambanya selain menjaga kemaluannya, yang paling pertama dilakukan adalah menjaga pandangannya kepada lawan jenis. Berikut surah An-Nur ayat 30-31 menjelaskan:

قُلْ لِّلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۖ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ (30)

Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.

وَقُلْ لِّلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۚ وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۚ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَى الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَتِ النِّسَاءِ ۚ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۚ مِن زِينَتِهِنَّ ۚ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ ۚ (31) اَلْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تَفْلَحُونَ

Katakanlah kepada wanita yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.

Ibnu Arabiy menafsirkan surah An-Nur ayat 30-31 bahwa dengan menundukkan pandangan terhadap lawan jenisnya merupakan bagian dari malu dan mawas diri. Hal ini tidak hanya dilakukan oleh-oleh laki-laki saja, akan tetapi oleh kaum perempuan juga. Meskipun pada ayat tersebut ditegaskan untuk perempuan beriman agar menjaga auratnya dari pandangan lawan jenis, akan tetapi di era sekarang, korban kekerasan seksual tidak hanya terjadi pada perempuan yang tidak menutup aurat saja, namun juga terjadi pada perempuan yang berhijab dan menutupi auratnya. Maka, pada ayat tersebut jelas adanya, bahwa maksud Allah melarang untuk melihat lawan jenis adalah jika dengan menggunakan syahwat. Jadi perintah menjaga pandangan di sini adalah sebuah larangan melihat lawan jenis dengan menggunakan syahwat.

B. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Jalaluddin mendefinisikan Religiusitas merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya (Jalaluddin, 2021). Menurut Harun Nasution pengertian agama berdasarkan asal kata. Yaitu al-Din, religi (relegere, religare) dan agama. Al-Din (Semit) berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa Arab kata ini mengandung menguasai, menundukan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata religi (Latin) atau relegere berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian religare berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari a=tidak gam=pergi mengandung arti tidak pergi, tetap di tempat atau diwarisi turun-temurun (Jalaluddin, 2021).

Dalam istilahnya Robert H. Thouless menyebutkan sebagai keyakinan (tentang dunia lain). Dan ini membantu Thouless untuk mengajukan definisinya tentang agama. Menurutnya, dalam kaitan dengan psikologi agama, ia menyarankan definisi

adalah sikap (cara penyesuaian diri) terhadap dunia yang mencakup acuan yang menunjukkan lingkungan lebih luas daripada lingkungan dunia fisik yang terikat ruang dan waktu – the spatio-temporal physical world (dalam hal ini yang dimaksud adalah dunia spritual). (Jalaluddin, 2021). Ancok & Suroso (Lutfiah, 2018) bahwa religisuitas itu diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa beragama itu tidak terjadi hanya pada saat individu itu beribadah, tetapi juga ketika melakukan kegiatan yang bernilai ibadah, tidak hanya ibadah yang bisa dilihat oleh mata tetapi juga ibadah yang tidak tampak dan terjadi dalam hati.

Glock (Lutfiah, 2018) berpendapat bahwa religiusitas yang dimiliki individu sebenarnya mengarah kepada pelaksanaan keagamaan yang berupa penghayatan, dan pembentukan komitmen sehingga lebih merupakan proses internalisasi nilai-nilai agama untuk diamalkan dalam perilaku sehari-hari. Religiusitas yang dimiliki individu memiliki lima dimensi yaitu keyakinan, praktik ibadah, penghayatan, pengetahuan agama, pengalaman.

Dari beberapa pemahaman ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Religiusitas dan Agama memiliki nama yang sama tetapi memiliki pengertian yang berbeda yaitu jika religiusitas adalah seberapa jauh nilai-nilai tentang agama yang ada didalam diri individu dalam kepercayaan beragama dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari, Sedangkan Agama memiliki pengertian suatu keyakinan yang mengikat individu yang berisi norma-norma agama dan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Aspek-Aspek religiusitas

Huber dan Huber (Purnomo & Suryadi, 2017) membagi aspek religiusitas kedalam lima dimensi, yaitu:

a. Pengetahuan Agama (*Intellectual Dimension*)

Pengalaman individu yang mempunyai beberapa pengetahuan dan kemampuan mereka menjelaskan pandangannya tentang transenden, agama, dan keberagamaan.

b. Keyakinan (*Ideology*)

Pengalaman individu yang memiliki keyakinan yang menganggap eksistensi dan esensi realitas transenden dan percaya bahwa ada hubungan antara transenden dan kemanusiaan.

c. Praktik Umum (*Public Practice*)

Pengalaman individu yang memiliki komunitas agama yang dimanifestasikan dalam partisipasi public pada ritual keagamaan dan aktifitas komunitas keagamaan.

d. Praktik Pribadi (*Private Practice*)

Pengalaman individu yang dicurahkan pada sesuatu yang transenden dalam aktivitas dan ritual individu pada tempat khusus (*private*).

e. Pengalaman Keberagamaan (*Religious Experience*)

Pengalaman individu yang mengalami beberapa macam kontak langsung pada realitas yang paling besar secara emosional.

3. Faktor-Faktor Religiusitas

Menurut Jalaluddin (Mustofa, 2019) faktor-faktor religiusitas yang bersumber dari dalam diri maupun dari luar yaitu ;

a. Faktor internal

Dalam religiusitas di tentukan pada faktor dalam dan luar, berikut faktor internal atau faktor dari dalam.

a) Faktor Hereditas

Jiwa merupakan bukan faktor langsung yang menjadi faktor bawaan melainkan jiwa terbentuk oleh beberapa unsur lainnya. Dalam agama islam Rasulullah memerintahkan umatnya untuk memiliki pasangan hidup yang baik karena akan menentukan keturunan yang baik pula.

b) Tingkat usia

Berbagai penelitian psikologi islam menunjukan bahwa usia menjadi faktor dalam religiusitas karena usia mempengaruhi kesadaran beragama, walaupun bukan menjadi faktor utama dalam kesadaran beragama namun yang jelas dilihat adanya usia mempengaruhi kesadaran dalam beragama.

c) Kepribadian

Secara tidak langsung kepribadian menjadikan pembedaan diri dengan individu lainnya, perbedaan ini menjadikan pengaruh terhadap kesadaran beragama.

d) Kondisi kejiwaan

Pada kejiwaan biasanya seseorang mengidap kondisi kejiwaan seperti schizoprenia, paranoia, maniac, autisme, sebab bagaimanapun seseorang yang mengidap kondisi kejiwaan seperti schizoprenia akan mengisolasi dirinya dan memiliki presepsi sendiri tentang agama.

b. Faktor eksternal

Terdapat beberapa faktor eksternal pada religiusitas. Umumnya lingkungan tersebut terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a) Lingkungan keluarga

Bagaimanapun keluarga adalah wadah pertama bagi seorang individu tempat memperoleh pembentukan beragama.

b) Lingkungan institusional

Lingkungan pensisikan atau instansi umumnya menjadi tempat yang banyak memiliki unsur berupa meter pembelajaran, pendidikan, teman sebaya, terbentuknya sikap dan moral individu yang berkaitan dengan keagaamaan seseorang.

c) Lingkungan masyarakat

Norma serata budaya yang ada dimasyarakat terkadang memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan agama seseorang yaitu fanatisme dan ketaatan.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa banyak sekali faktor yang mempengaruhi religiusitas baik internal ataupun eksternal.

C. Peran Teman Sebaya

1. Pengertian Peran Teman Sebaya

Teman sebaya atau peer group merupakan sekelompok orang yang mampu berinteraksi, bersosialisasi, memiliki hubungan emosional yang kuat, saling bertukar pikiran kehidupan sosial maupun kehidupan pribadi (H. S. Putri, 2023). Pada hakikatnya terlepas dari makhluk individu, manusia juga makhluk sosial yang saling berinteraksi satu sama lain, dalam peer group individu merasa memiliki kesamaan satu sama lain seperti usia, tujuan, dan kebutuhan yang bisa memperkuat kelompok. Peer group adalah setting sosial dimana seseorang belajar untuk hidup dengan orang lain selain keluarga mereka. Dumas (Kurniawan & Sudrajat, 2018) mengungkapkan bahwa selama remaja, remaja menghabiskan banyak waktu untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Dalam hal tersebut menunjukkan bahwa peran teman sebaya merupakan hal penting yang ada pada saat remaja, berinteraksi dengan teman sebaya dapat membuat pembentukan sikap, perilaku pada remaja.

Dengan meningkatnya minat individu dalam persahabatan dilingkungan pertemanannya, oleh karena itu remaja akan merasa senang ketika dirinya diterima didalam kelompok dan akan timbul rasa cemas dikeluarkan dari kelompok dan diremehkan teman sebayanya, Bagi remaja pandangan teman-teman terhadap dirinya merupakan hal penting Santrock (Suparmi & Isfandari, 2016). Maka dengan begitu dapat dipahami bahwa peran teman sebaya sangatlah berpengaruh dengan sikap, pembicaraan, minat, penampilan pada remaja dan pengaruh teman sebaya ini lebih besar dari pada pengaruh keluarganya. Peran teman sebaya juga dikemukakan oleh Santrock (Suparmi & Isfandari, 2016) Menurutnya peranan

teman sebaya dalam proses perkembangan sosial anak antara lain sebagai sahabat, stimulasi, sumber dukungan fisik, sumber dukungan ego, fungsi perbandingan sosial, dan fungsi kasih sayang.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran teman sebaya mempunyai pengaruh penting bagi kelangsungan perkembangan seorang remaja, teman sebaya memberikan peluang bagi remaja untuk mendapat memberikan pengaruh serta informasi yang didapat diluar lingkungan keluarganya.

2. Aspek-Aspek Peran Teman Sebaya

Menurut House (Smet, 1994) aspek-aspek teman sebaya sebagai berikut:

a. Dukungan Emosional

Dinyatakan dalam bentuk bantuan yang memberikan dukungan untuk memberikan kehangatan dan kasih sayang, memberikan perhatian, percaya terhadap individu, serta pengungkapan simpati.

b. Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan dapat diberikan melalui penghargaan atau penilaian yang positif kepada individu, dorongan untuk maju dan semangat atau persetujuan mengenai ide atau pendapat individu serta melakukan perbandingan secara positif terhadap orang lain.

c. Dukungan Instrumental

Mencakup bantuan langsung seperti memberikan pinjaman uang atau menolong dengan melakukan suatu pekerjaan guna membantu tugas-tugas individu.

d. Dukungan Informasi

Memberikan informasi, nasehat, sugesti, ataupun umpan balik mengenai apa yang sebaiknya dilakukan oleh orang lain yang membutuhkan.

Dari pendapat ahli diatas mengenai aspek-aspek peran teman sebaya dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek peran teman sebaya yaitu kekompakkan, kesepakatan, dan kataatan adalah aspek peran teman sebaya.

3. Faktor-Faktor Peran Teman Sebaya

Menurut Patmasari (2017) mengemukakan faktor-faktor peran teman sebaya yaitu :

a. Kesamaan usia

Adanya kesamaan usia memungkinkan seseorang untuk memiliki minat yang besar dengan obrolan, cara penampilan, kegiatan dan hobi yang sama cenderung membuat ketertarikan seseorang dalam menjalin pertemanan.

b. Situasi

Faktor situasi ini berpengaruh ketika banyak remaja yang memilih permainan yang kompetitif dari pada yang komperatif.

c. Keakraban

Pembicaraan yang sejalan, pemecahan masalah yang dilakukan antar teman menumbuhkan keakraban dalam teman sebaya dan akan mendorong munculnya kondusif sehingga terbentuknya sahabat.

d. Ukuran kelompok

Didalam sebuah kelompok jika peserta didalam kelompok tidak terlalu besar dan sedikit terjadinya interaksi dalam kelpmok membuat lebih fokus dan mempengaruhi.

e. Kognisi

Remaja yang memiliki kognisi lebih tinggi cenderung memiliki peran teman sebaya lebih besar dibandingkan remaja yang memiliki kognisi lebih rendah cenderung sedikit memiliki peran teman sebaya.

D. Hubungan antara Religiusitas dan Peran Teman Sebaya dengan Frekuensi Mengakses Situs Porno pada Remaja

Remaja adalah masa di mana individu memasuki masa pubertas dan organ-organ serta hormone-hormon seksual mulai berkembang. Berkembangnya organ-organ dan hormone-hormon seksual pada masa ini membuat para remaja mulai mengalami ketertarikan dan menjalin hubungan dengan lawan jenis. Lebih dari itu, perilaku seksual yang muncul pada masa remaja akibat dari berkembangnya organ dan hormone seksual adalah mereka melakukan masturbasi atau onani *kissing, necking, petting*, oral seks dan anal seks, hingga perilaku seks yang paling beresiko yaitu *intercourse*. Beberapa faktor yang menyebabkan munculnya perilaku seksual salah satunya dipengaruhi faktor eksternal, yaitu mudahnya mendapatkan akses pada sumber-sumber informasi. Besarnya rasa ingin tahu remaja terhadap hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas, dan juga karena terdapat hambatan bahwa mereka tabu membicarakan atau membahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas dengan orang tua mereka, maka remaja dengan berbagai upaya mencari informasi yang berkaitan dengan hal-hal seksualitas melalui teman sebaya dan juga melalui media. Sedangkan informasi yang diperoleh melalui teman sebaya dan juga media masa tersebut berkecenderungan tanpa filter, sehingga dampaknya informasi yang mereka dapatkan langsung ditelan mentah-mentah, yang memungkinkan remaja berperilaku mengikuti informasi-informasi tersebut.

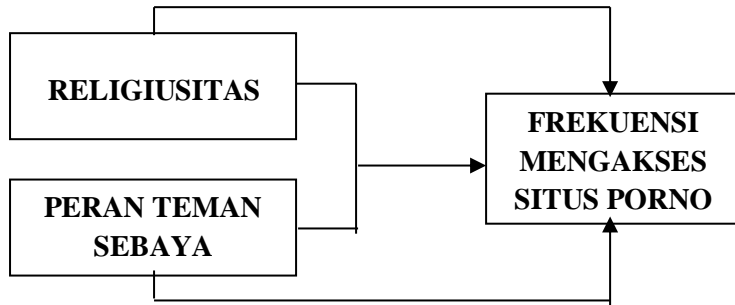
Hurlock (Fitriasary & Muslimin, 2009) mengatakan bahwa remaja yang mengalami masa-masa transisi dengan ditandai adanya beragam perubahan, baik aspek fisik, seksual, emosional, religi, moral, sosial, maupun intelektual merupakan salah satu faktor yang menyebabkan remaja mengakses konten-konten yang berbau pornografi. berdasarkan teori belajar sosial Bandura (Walgito, 1999) menjelaskan bahwa suatu perilaku dapat dipelajari dengan melihat dan meniru model tertentu. Dikhawatirkan adalah remaja yang sering mengakses konten-konten pornografi ini termotivasi untuk melakukan modeling, dengan mencoba meniru adegan-adegan tersebut.

Religiusitas merupakan peranan penting dalam memberikan pengaruh pada frekuensi mengakses situs porno, religiusitas sendiri merupakan seberapa jauh pemahaman nilai-nilai agama yang mengikat didalam dirinya, dan memiliki peran untuk meminimalisir terjadinya hal-hal menyimpang, di usia remaja rentan waktu bersama orang tua menjadi sedikit mereka lebih senang menghabiskan kegiatan diluar rumah lebih memilih untuk membangun keakraban pada teman sebaya oleh karena itu remaja cenderung lebih merasa nyaman bercerita mencari solusi dengan teman sebaya, peran teman sebaya sendiri memberikan dukungan pada sesama teman seperti moral, emosional, serta menjadi sumber informasi bagi remaja, maka dari itu pengaruh peran teman sebaya sangat berpengaruh ketika teman sebaya itu memberikan dampak negatif maka akan timbul pula hal-hal yang menyimpang dan sebaliknya ketika peran teman sebaya tersebut dapat memberikan pengaruh yang baik maka akan menimbulkan hal-hal yang positif.

E. Kerangka Penelitian

Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan terjadinya perkembangan baik itu fisik, sosial, maupun psikologis. Perkembangan dan perubahan fisik pada masa remaja berlangsung sangat cepat, baik itu komposisi maupun proporsinya. Masa remaja juga ditandai dengan adanya kebutuhan pada organ-organ vital remaja. Kebutuhan akan seksual ini menyebabkan adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan seksualnya, remaja menjadi semakin sadar terhadap hal-hal yang berkaitan dengan seks terutama informasi tentang seks yang begitu mudah didapat, salah satunya menggunakan fasilitas internet. Salah satu kesalahan remaja dalam mencari informasi tentang seks yaitu dengan cara mengakses situs porno.

Berdasarkan uraian diatas yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat dapat dipahami bahwa Religiusitas dan peran teman sebaya dengan frekuensi mengakses situs porno peran penting dalam penelitian ini, oleh sebab itu kerangka berfikirnya sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan hubungan antara religiusitas dan peran teman sebaya dengan frekuensi mengakses situs porno

F. Hipotesis

1. Adanya hubungan antara religiusitas dan peran teman sebaya dengan frekuensi mengakses situs porno pada remaja.
2. Adanya hubungan antara religiusitas dengan frekuensi mengakses situs porno pada remaja.
3. Adanya hubungan antara peran teman sebaya dengan frekuensi mengakses situs porno pada remaja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

1. Variabel Terikat (Y) : Frekuensi Mengakses Situs Porno.
2. Variabel Bebas (X1) : Religiusitas
3. Variabel Bebas (X2) : Peran Teman Sebaya.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman tentang data yang akan dikumpulkan dan untuk menghindari salah tafsir dalam menentukan alat pengumpulan data serta digunakan untuk mengetahui bagaimana suatu variabel akan diukur. Definisi operasional yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Frekuensi Mengakses Situs Porno

Frekuensi mengakses situs porno adalah seberapa sering seorang remaja secara sadar dan sengaja membuka atau mengonsumsi konten pornografi melalui media digital seperti smartphone, dalam kurun waktu tertentu. Variabel ini mencerminkan pola perilaku digital remaja dalam berinteraksi dengan media yang mengandung muatan seksual eksplisit.

2. Religiusitas

Religiusitas dipahami sebagai sikap menyeluruh yang mencerminkan kedalaman spiritual seseorang dan sejauh mana nilai-nilai agama menjadi pedoman dalam kehidupannya sehari-hari. Merujuk pada tingkat internalisasi nilai-nilai dan ajaran agama dalam diri remaja yang tercermin melalui keyakinan, perilaku, pengalaman spiritual, pengetahuan, dan keterlibatan dalam aktivitas

keagamaan, termasuk dalam pengambilan keputusan dan pengendalian diri terhadap stimulus negative seperti konten pornografi.

3. Peran Teman Sebaya

Peran teman sebaya merupakan kelompok sosial yang penting dalam masa remaja di mana individu mulai mengurangi ketergantungan pada keluarga dan lebih mencari validasi dari kelompok sebayanya. Merujuk pada pengaruh yang diberikan oleh kelompok teman terhadap sikap, perilaku, dan keputusan individu, khususnya dalam kaitannya dengan penggunaan internet dan kecenderungan mengakses konten pornografi.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Remaja yang berusia 10-20 tahun yang berjumlah 130 orang.

2. Sample

Sample merupakan bagian dari populasi, hal ini mencakup sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan demikian sebagian elemen dari populasi merupakan sampel (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini mengambil sampel dari Remaja sebanyak 100 sampel.

Tabel 1.**Populasi dalam Sampel Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah
12 Tahun	2
13 Tahun	20
14 Tahun	11
15 Tahun	30
16 Tahun	8
17 Tahun	7
18 Tahun	8
19 Tahun	6
20 Tahun	8
TOTAL	100

Tabel 2.**Populasi dalam Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	65
Perempuan	35
TOTAL	100

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel, sampling berkenaan dengan strategi untuk mengambil populasi sample dari populasi. Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Teknik ini termasuk dalam kategori *non-probability sampling*, di mana tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017). *Purposive sampling* digunakan karena peneliti ingin memperoleh data dari subjek yang benar-benar relevan dan sesuai

dengan karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian, khususnya remaja yang memiliki pengalaman atau kecenderungan mengakses situs pornografi.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan menggunakan penelitian kuantitatif. Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala likert. Format respon pada skala likert dengan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penilaian aitem *favorable* bergerak dari skor 4 (Sangat Setuju), 3 (Setuju), 2 (Tidak Setuju), 1 (Sangat Tidak Setuju). Sedangkan penilaian aitem *unfavorable* bergerak dari skor 1 (Sangat Setuju), 2 (Setuju), 3 (Tidak Setuju), 4 (Sangat Tidak Setuju) (Azwar, 2015).

1. Skala Frekuensi Mengakses Situs Porno

Skala frekuensi mengakses situs porni merupakan skala yang digunakan dalam mengukur frekuensi mengakses situs porno. (Cooper, 1998) merangkum empat aspek yaitu *Action* (aktivitas), *Reflection* (Refleksi), *Excitement* (kesenangan), *Arousal* (rangsangan). Skala ini merupakan skala adaptasi dari Prasetyo (2019) yang 1 aitem *favorable* dan 23 aitem *unfavorable* dengan *cronbach alpha* 0.873.

Tabel 3.

Skala Frekuensi Mengakses Situs Porno

No	Aspek	Aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Action</i> (Aktivitas)	-	9,13,21,25,33	5
2.	<i>Reflection</i> (Refleksi)	3	6,10,26,41	5
3.	<i>Excitement</i> (Kesenangan)	-	7,27,31,38,50,56,57	7
4.	<i>Arousal</i> (Rangsangan)	-	8,20,22,28,32,43,51	7
Total		1	23	24

2. Skala Religiusitas

Skala Religiusitas merupakan skala yang digunakan dalam mengukur tingkat religiusitas. Huber dan Huber (2012) merangkum lima aspek yaitu *intellectual, ideology, public practice, private practice*, dan *religious experience*. Skala ini merupakan skala adaptasi dari Mufliyanti (2018) yang 15 aitem *favorable* dengan kelima item yang ada bermuatan positif dan signifikan serta memiliki T-Value > 1,96.

Tabel 4.

Skala Religiusitas

No	Aspek	Aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Pengetahuan Agama (<i>Intellectual Dimension</i>)	1, 6, 14	-	3
2.	Keyakinan (<i>Ideology</i>)	9, 10, 15	-	3
3.	Praktik Umum (<i>Public Practice</i>)	3, 12, 13	-	3
4.	Praktik Pribadi (<i>Private Practice</i>)	4, 7, 11	-	3
5.	Pengalaman Keberagaman (<i>Religious Experience</i>)	4, 5, 8	-	3
Total		15	0	15

3. Skala Peran Teman Sebaya

Skala ini merupakan skala yang digunakan dalam mengukur peran teman sebaya. House (Smet, 1994) merangkum empat aspek yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Skala ini merupakan skala adaptasi dari Zahira (2022) yang 12 aitem *favorable* dan 12 aitem *unfavorable* dengan *cronbach-alpha* 0.795.

Tabel 5.
Skala Peran Teman Sebaya

No	Aspek	Aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Dukungan Emosional	2, 3, 7	1, 4, 5	6
2.	Dukungan Penghargaan	6, 17, 18	16, 20, 21	6
3.	Dukungan Instrumental	31, 32, 33	29, 20,35	6
4.	Dukungan Informasi	34, 39, 40	36, 37, 38	6
	Total	12	12	24

E. Validitas Dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas merupakan suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keaslian instrument. Menurut Arikunto (2010), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu tes. Dalam penelitian ini validitas yang akan digunakan oleh penelitian adalah validitas isi. Penggunaan validitas isi menunjukkan sejauh mana butir-butir yang ada pada alat ukur mencakup keseluruhan kawasan isi yang akan diukur oleh alat ukur tersebut (Azwar, 2008).

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrument yang cukup dapat dipercaya dan konsisten, bisa digunakan untuk alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2006). Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka 0 sampai 1. Jika semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, begitu juga sebaliknya jika koefisien semakin rendah akan mendekati angka 0 maka semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2010).

F. Teknik Analisis data

Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasi dimana penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dan peran teman sebaya dengan frekuensi mengakses situs porno pada remaja, analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda merupakan suatu analisis yang secara bersamaan digunakan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Sudaryono, 2017).

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kancan

Sebelum melaksanakan penelitian, tahap yang perlu dilakukan adalah orientasi kancan atau mengetahui tentang informasi penting yang di miliki keterkaitannya dengan tempat atau area penelitian. Penelitian ini dilakukan terhadap 100 remaja berusia 12 hingga 20 tahun yang tersebar di beberapa wilayah. Berdasarkan data demografis, subjek terdiri dari 75 orang laki-laki dan 25 orang perempuan. Data diperoleh menggunakan tiga skala, yaitu skala frekuensi mengakses situs porno, skala religiusitas, dan skala peran teman sebaya.

2. Persiapan Penelitian

Terdapat beberapa persiapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti demi kelancaran dan keberhasilan suatu penelitian, yaitu:

a. Persiapan Awal

Setelah peneliti mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing, peneliti membuat kuesioner dengan menggunakan *google form* dengan menuliskan identitas peneliti, maksud dan tujuan dilakukannya penelitian ini. Setelah membuat *google form* peneliti membagikan link kepada remaja umur 12-20 tahun di sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), maupun yang sudah kuliah dan kerja, secara acak tanpa menentukan sekolah, kampus, atau perusahaan responden. Responden yang sudah mengisi kuesioner tersebut akan terlihat oleh peneliti, peneliti dapat mengecek apakah responden tersebut dapat mengisi semua data yang diperlukan. Setelah peneliti mengecek semua hasil jawaban dari semua responden, selanjutnya peneliti akan memasukkan data tersebut melalui program aplikasi computer statistic yaitu JASP 18.3 *for windows*.

b. Persiapan Alat Ukur

Alat ukur yang perlu disiapkan untuk melakukan penelitian ini adalah skala. Skala yang digunakan adalah skala frekuensi

mengakses situs porno yang mengacu pada teori Cooper (1998) yang skala ini merupakan adaptasi dari Prasetyo (2019) mencakup aspek yaitu *action* (aktivitas), *refelction* (refleksi), *excitement* (kesenangan), dan *arousal* (rangsangan). Skala religiusitas yang mengacu pada teori Huber & Huber (2012) yang skala ini merupakan adaptasi dari Mufliyanti (2018) mencakup aspek pengetahuan agama (*intellectual dimension*), keyakinan (*ideology*), praktik umum (*public practice*), praktik pribadi (*private practice*), dan pengalaman keberagamaan (*religious experience*). Skala peran teman sebaya yang mengacu pada teori House (Smet, 1994) yang skala ini merupakan adaptasi dari Zahira (2022) mencakup aspek dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi.

Rancangan atau *blue print* dari ketiga skala tersebut menggunakan skala sikap model *likert* di buat dengan dua jenis pernyataan yaitu *favorable* dan *unfavorable* dengan empat alternative jawaban dalam masing-masing pernyataan. Pernyataan *favorable* dimulai dari sangat setuju (SS) memiliki point 4, setuju (S) memiliki point 3, tidak setuju (TS) memiliki point 2, dan sangat tidak setuju (STS) memiliki point 1. Sedangkan pernyataan *unfavorable* dimulai dari sangat tidak setuju (STS) memiliki point 4, tidak setuju (TS) memiliki point 3, setuju (S) memiliki point 2 dan sangat setuju (SS) memiliki point 1. Jika semua persiapan selesai dilakukan maka tahap berikutnya *try out* skala penelitian.

3. Pelaksanaan Try Out (Uji Coba Alat Ukur)

Pada tahap *try out* atau uji coba merupakan tes yang dilakukan sebelum penerapan penelitian, dimana dilakukan untuk melihat pemilihan aitem dan untuk menentukan validitas dan reliabilitas alat ukur. Uji coba ini dilakukan pada tanggal 14 – 17 April 2025 dengan membagikan tiga skala yaitu skala frekuensi mengakses situs porno terdiri dari 24 aitem, skala religiusitas terdiri dari 15 aitem, sedangkan skala peran teman sebaya terdiri dari 24 aitem. Skala tersebut dibuat dengan berbentuk angket dan dibagikan kepada calon responden yang sesuai dengan kriteria peneliti. Total

responden yang didapat pada pelaksanaan *try out* berjumlah 30 remaja. Peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung dan mengingatkan responden agar mengisi kuesioner dengan jujur dan sesuai dengan keadaan responden. Setelah itu peneliti melakukan skoring dan analisis data untuk melihat nilai reliabilitas dari skala yang telah disebar.

4. Seleksi Aitem dan Reliabilitas

Pemilihan aitem dan reliabilitas dilakukan untuk mengetahui aitem mana yang digunakan untuk penelitian lebih lanjut. Pemilihan reliabilitas aitem dilakukan dengan menggunakan *software* JASP 18.3 *for windows* dengan melihat nilai *cronbach alpha*. Koefisien korelasi aitem-total merupakan sebutan untuk mengetahui perbedaan aitem dengan cara melihat koefisien korelasi diantara distribusi skor dari aitem dengan standar skor total skala. Kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total, menggunakan batas lebih dari atau sama dengan nilai koefisien korelasi $\geq 0,300$ dianggap memenuhi standar sehingga aitem tersebut dipergunakan dalam sebuah skala penelitian, sebaliknya aitem akan dianggap tidak baik jika memiliki nilai koefisien kurang dari $p \leq 0,300$ (Azwar, 2019). Skala yang diuji memiliki hasil reliabilitas dan seleksi aitem sebagai berikut:

a. Hasil Uji Coba/Try Out Skala Frekuensi Mengakses Situs Porno

Hasil seleksi aitem dan reliabilitas setelah dilakukan perhitungan terhadap 24 butir aitem yang diujikan pada 30 responden dengan menggunakan *software* JASP 18.3 *for windows*, dan didapatkan 1 butir aitem gugur dan 23 butir aitem baik. Pada aitem baik tersebut mendapatkan skor korelasi total aitem berkisar antara 0.779 hingga 0.929. Dalam hal ini seluruh aitem menunjukkan nilai korelasi di atas 0.300 dan memiliki tingkat signifikansi $p \leq 0.001$. Item pada skala frekuensi mengakses situs porno juga reliabel dengan memiliki koefisien *alpha cronbach* sebesar 0.987. Distribusi aitem baik dan gugur pada skala dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6.

Distribusi Aitem Skala Frekuensi Mengakses Situs Porno Setelah Uji Coba

No	Aspek	Aitem			Koefisien Korelasi
		Semula	Gugur	Baik	
1.	<i>Action</i> (Aktivitas)	5	-	5	0.779 – 0.929
2.	<i>Reflection</i> (Refleksi)	5	1	4	0.759 – 0.923
3.	<i>Excitement</i> (Kesenangan)	7	-	7	0.883 – 0.977
4.	<i>Arousal</i> (Rangsangan)	7	-	7	0.734 – 0.981
	Total	24	1	23	0.455 – 0.939

b. Hasil Uji Coba/*Try Out* Skala Religiusitas

Hasil seleksi aitem dan reliabilitas setelah dilakukan perhitungan terhadap 33 butir aitem yang diujikan pada 30 responden dengan menggunakan *software* JASP 18.3 *for windows*, dan didapatkan 15 aitem baik. Pada aitem baik tersebut mendapatkan skor korelasi total aitem berkisar antara 0.471 hingga 0.686 Dalam hal ini seluruh aitem menunjukkan nilai korelasi di atas 0.300 dan memiliki tingkat signifikansi $p \leq 0.001$. Item pada skala religiusitas juga reliable dengan memiliki koefisien *alpha cronbach* sebesar 0.942. Distribusi aitem baik dan gugur pada skala dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7.

Distribusi Aitem Skala Religiusitas Setelah Uji Coba

No	Aspek	Aitem			Koefisien Korelasi
		Semula	Gugur	Baik	
1.	Pengetahuan Agama (<i>Intellectual Dimension</i>)	3	-	3	0.850 – 0.917
2.	Keyakinan (<i>Ideology</i>)	3	-	3	0.677 – 0.862
3.	Praktik Umum (<i>Public Practice</i>)	3	-	3	0.868 – 0.945
4.	Praktik Pribadi (<i>Private Practice</i>)	3	-	3	0.925 – 0.938
5.	Pengalaman Keberagamaan (<i>Religious Experience</i>)	3	-	3	0.833 – 0.960
	Total	15	-	15	0.471 – 0.686

c. Hasil Uji Coba.*Try Out* Skala Peran Teman Sebaya

Hasil seleksi aitem dan reliabilitas setelah dilakukan perhitungan terhadap 33 butir aitem yang diujikan pada 30 responden dengan menggunakan *software* JASP 18.3 *for windows*, dan didapatkan 4 butir aitem gugur dan 20 butir aitem baik. Pada aitem baik tersebut mendapatkan skor korelasi total aitem berkisar 0.444 hingga 0.826. Dalam hal ini seluruh aitem menunjukkan nilai korelasi di atas 0.300 dan memiliki tingkat signifikansi $p \leq 0.001$. Item pada skala peran teman sebaya juga reliabel dengan memiliki koefisien *alpha cronbach* sebesar 0.915. Distribusi aitem baik dan gugur pada skala dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8.
Distribusi Aitem Skala Peran Teman Sebaya Setelah Uji
Coba

No	Aspek	Aitem			Koefisien Korelasi
		Semula	Gugur	Baik	
1.	Dukungan Emosional	6	2	4	0.361 – 0.680
2.	Dukungan Penghargaan	6	2	4	0.625 – 0.851
3.	Dukungan Instrumental	6	-	6	0.622 – 0.877
4.	Dukungan Informasi	6	-	6	0.471 – 0.782
	Total	24	4	20	0.444 – 0.826

5. Penyusunan Instrumen Penelitian

Setelah melakukan *try out* pada skala frekuensi mengakses situs porno, religiusitas dan peran teman sebaya, langkah selanjutnya yaitu peneliti melakukan penyusunan skala penelitian berdasarkan dari hasil uji seleksi aitem dan reliabilitas tiga skala tersebut sebelum digunakan sebagai alat ukur pada penelitian yang akan dilakukan. Skala yang aitem pernyataannya baik pada penelitian ini yaitu pada skala frekuensi mengakses situs porno sebanyak 23 aitem, skala religiusitas sebanyak 15 aitem dan skala peran teman sebaya sebanyak 14 aitem.

Langkah yang perlu dilakukan saat penyusunan aitem baik tersebut menjadi skala penelitian tanpa menyertakan aitem yang telah gugur. Table sebaran aitem baik ketiga skala yaitu frekuensi mengakses situs porno, skala religiusitas dan skala peran teman sebaya dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini:

Tabel 9.

**Sebaran Aitem Baik Skala Frekuensi Mengakses Situs Porno
(Setelah Uji Coba)**

No	Aspek	Aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Action</i> (Aktivitas)	-	9,13,21,25,33	5
2.	<i>Reflection</i> (Refleksi)	3	6,26,41	4
3.	<i>Excitement</i> (Kesenangan)	-	7,27,31,38,50,56,57	7
4.	<i>Arousal</i> (Rangsangan)	-	8,20,22,28,32,43,51	7
Total		1	22	23

Tabel 10.

Sebaran Aitem Baik Skala Religiusitas (Setelah Uji Coba)

No	Aspek	Aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Pengetahuan Agama (<i>Intellectual Dimension</i>)	1, 6, 14	-	3
2.	Keyakinan (<i>Ideology</i>)	9, 10, 15	-	3
3.	Praktik Umum (<i>Public Practice</i>)	3, 12, 13	-	3
4.	Praktik Pribadi (<i>Private Practice</i>)	4, 7, 11	-	3
5.	Pengalaman Keberagamaan (<i>Religious Experience</i>)	2, 5, 8	-	3
Total		15	0	15

Tabel 11.
Sebaran Aitem Baik Skala Peran Teman Sebaya (Setelah Uji Coba)

No	Aspek	Aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Dukungan Emosional	2, 3, 7	1	4
2.	Dukungan Penghargaan	6, 17, 18	20	4
3.	Dukungan Instrumental	31, 32, 33	29, 20,35	6
4.	Dukungan Informasi	34, 39, 40	36, 37, 38	6
	Total	12	8	20

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah remaja yang berusia 12-20 tahun dengan jumlah 100 remaja, menggunakan teknik *sampling* yaitu *purposive sampling* yang dikarenakan memungkinkan peneliti mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data yang peneliti lakukan terhitung pada tanggal 21 – 24 april 2025 dengan dilakukannya penyebaran tiga skala penelitian yaitu, skala frekuensi mengakses situs porno, skala religiusitas dan skala peran teman sebaya yang dilaksanakan secara menyebar angket secara daring dan juga secara langsung melalui *google form*. Adapun skala frekuensi mengakses situs porno terdiri dari 23 aitem, skala religiusitas terdiri dari 15 aitem dan skala peran teman sebaya terdiri dari 20 aitem pernyataan. Dalam pengerjaan skala peneliti memberi instruksi tata cara pengisian guna memudahkan subjek dalam mengisi skala penelitian tersebut.

Kemudian langkah selanjutnya setelah para responden semua sudah mengisi angket yang disebar peneliti melakukan skoring data sesuai dengan hasil tanggapan subjek yang telah direkap guna

melakukan analisis data serta melakukan pengujian hipotesis terhadap data yang telah diperoleh dalam penelitian.

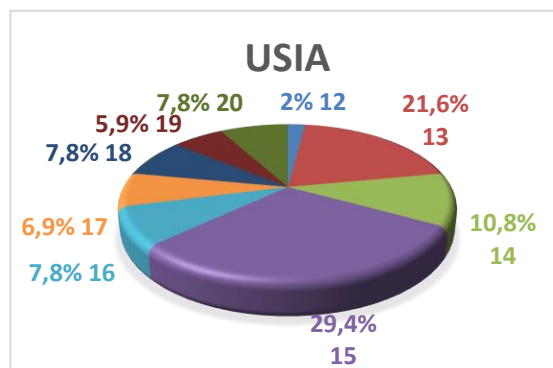
3. Skoring

Skoring merupakan langkah yang dilakukan ketika data yang akan dianalisis telah diperoleh dan diakumulasi dengan baik. Pada jawaban tiap-tiap skala yakni skala frekuensi mengakses situs porno, skala religiusitas dan skala peran teman sebaya, peneliti memberikan skor yang bergerak dari poin 1 sampai 4. Maka tiap skala memiliki dua alternative aitem yaitu aitem yang positif (*favorable*) dan aitem yang negative (*unfavorable*). Pada objek aitem (*favorable*) poin tertinggi yang didapatkan adalah 4 dan poin yang paling rendah yaitu 1, sedangkan pada aitem (*unfavorable*) poin tertinggi yang didapatkan yaitu 1 dan poin yang paling rendah yaitu 4. Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan penjumlahan skor pada skala yang berasal dari masing-masing subjek dan analisis data yang akan menggunakan total skor skala yang telah diperoleh dari subjek.

4. Karakteristik Responden

Berikut di bawah ini beberapa hasil perolehan dari karakteristik 100 responden yang telah peneliti analisis

- a. Diagram Lingkaran Deskripsi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia



Gambar 2. Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan diagram lingkaran di atas, dapat dilihat bahwa usia 12 tahun 2% (2 orang), usia 13 tahun 21,6% (20 orang), usia 14 tahun 10,8% (11 orang), usia 15 tahun 29,4% (30 orang), usia 16 tahun 7,8% (8 orang), usia 17 tahun 6,9% (7 orang), usia 18 tahun 7,8% (8 orang), usia 19 tahun 5,9% (6 orang) dan usia 20 tahun 7,8% (8 orang).

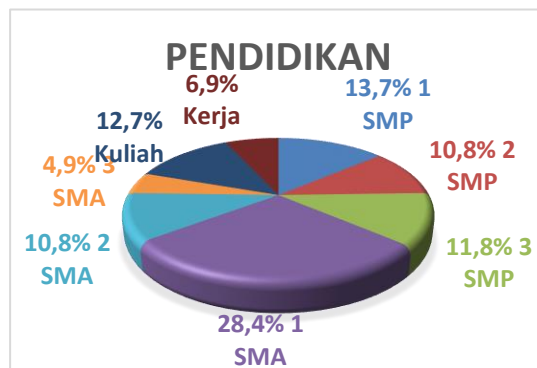
- b. Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.



Gambar 3. Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan diagram lingkaran di atas, dapat dilihat bahwa responden laki-laki memperoleh paling banyak persentasenya dalam mengisi kuesioner penelitian yaitu 63,7% (65 orang) sedangkan responden perempuan 36,3% (35 orang).

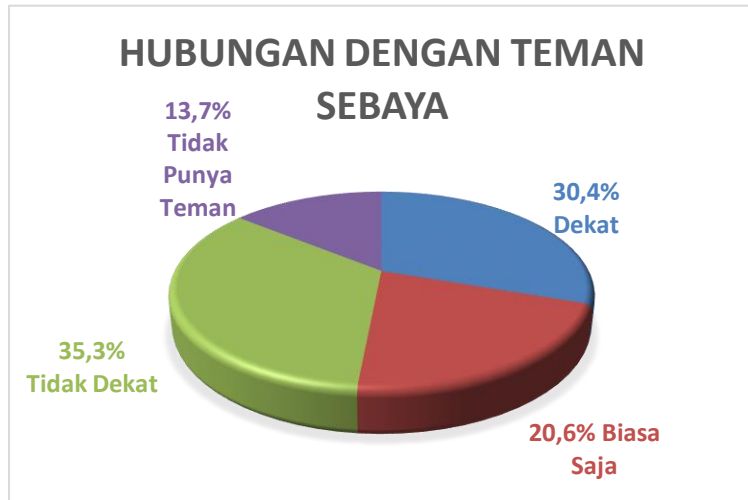
- c. Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan



Gambar 4. Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan diagram lingkaran di atas, dapat dilihat bahwa responden pada 1 SMP memperoleh 13,7% (14 orang), 2 SMP 10,8% (11 orang), 3 SMP 11,8% (12 orang), 1 SMA 28,4% (29 orang), 2 SMA 10,8% (11 orang), 4,9% (5 orang), Kuliah 12,7% (13 orang) dan Kerja 6,9% (7 orang).

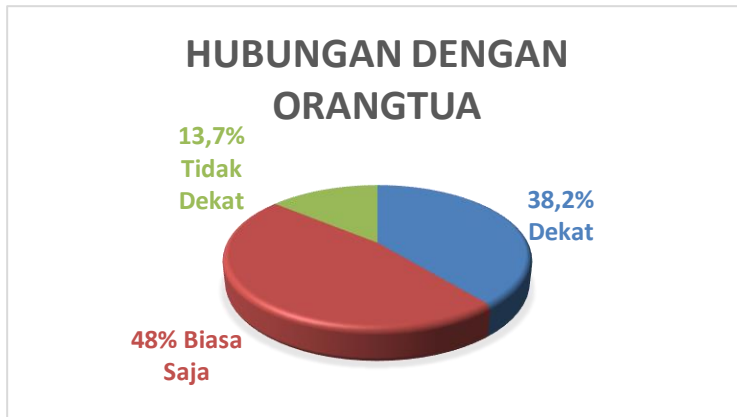
- d. Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan dengan Teman Sebaya



Gambar 5. Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan dengan Teman Sebaya

Berdasarkan diagram lingkaran di atas, dapat dilihat bahwa hubungan dengan teman sebaya yang dekat memperoleh 30,4% (30 orang), biasa saja 20,6% (21 orang), tidak dekat 35,3% (34 orang) dan tidak mempunyai teman 13,7% (14 orang).

- e. Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan dengan Orang Tua



Gambar 6. Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan dengan Orang Tua

Berdasarkan diagram lingkaran di atas, dapat dilihat bahwa hubungan dengan orang tua yang dekat memperoleh 38,2% (39 orang), biasa saja 48% (47 orang) dan tidak dekat 13,7% (14 orang).

C. Analisis Data Penelitian

1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen (Y) yaitu frekuensi mengakses situs porno dan dua variabel independen yaitu religiusitas (X1) dan peran teman sebaya (X2). Pada perolehan hasil data yang telah disebarkan kepada remaja dengan karakteristik berusia 12-20 tahun berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan sebanyak 100 responden. Kemudian dari data tersebut yang sudah diperoleh peneliti lakukan skoring, semua data dianalisis dengan menggunakan uji statistic JASP 18.3 *for windows* dan juga dapat dilihat pada tabel deskripsi data penelitian dibawah ini:

Tabel 12.

Deskripsi Data Penelitian						
Variabel	Subjek	Aitem	Skor Empirik			
			Min	Maks	Mean	SD
Frekuensi Mengakses Situs Porno	100	23	50	73	62.71	4.708
Religiusitas	100	15	24	48	31.18	5.347
Peran Teman Sebaya	100	20	29	76	56.88	9.114

Berdasarkan pada tabel 12 dan keterangan diatas, untuk memperoleh skor empirik dari ketiga variabel maka dapat dilakukan perhitungan dengan bantuan *software* JASP 18.3 *for windows*. Variabel frekuensi mengakses situs porno memperoleh skor empirik dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 79.130, variabel religiusitas dengan skor rata-rata (*mean*) 49.360 dan variabel peran teman sebaya memperoleh skor empirik dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 56.880.

2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian

Kategori atau pengelompokkan ini didasarkan untuk mengetahui skor responden pada skala. Pengelompokkan dilakukan pada setiap variabel penelitian sehingga nantinya akan diperoleh persentase kategori. Pada skor rata-rata (*mean*) empirik dan skor standar deviasi (SD) empirik berdasarkan rumus kategorisasi subjek menjadi tiga kategori sebagai berikut:

Tabel 13.
Rumus Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Rumus Norma Kategori
Tinggi	$X \geq (Mean + SD)$
Sedang	$(Mean - 1 SD) \leq X < (Mean + 1 SD)$
Rendah	$X < (Mean - 1 SD)$

Dari rumus norma kategorisasi diatas, maka dapat diperoleh kategori pada subjek penelitian berdasarkan variabel frekuensi mengakses situs porno, religiusitas dan peran teman sebaya sebagai berikut:

a. Kategorisasi Variabel Frekuensi Mengakses Situs Porno

Table yang telah disajikan di bawah ini merupakan table yang memuat uraian kategorisasi dari skala frekuensi mengakses situs porno yang terdiri dari 23 aitem. Kategorisasi ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 14.

Kategorisasi Skor Variabel Frekuensi Mengakses Situs Porno

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase(%)
Tinggi	$X \geq 57$	0	83%
Sedang	$57 \leq X < 76$	58	15%
Rendah	$X < 76$	42	2%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel 14, dapat dilihat bahwa subjek sebanyak 42 orang memiliki tingkat frekuensi mengakses situs porno yang rendah, subjek sebanyak 58 orang memiliki tingkat frekuensi mengakses situs porno yang sedang dan subjek 0 orang memiliki tingkat frekuensi mengakses situs porno yang tinggi dari total 100 responden. Dari hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa frekuensi mengakses situs porno pada responden dalam penelitian ini berada pada kategori sedang.

b. Kategorisasi Variabel Religiusitas

Tabel yang telah disajikan di bawah ini merupakan tabel yang memuat uraian kategorisasi dari skala religiusitas yang terdiri dari 15 aitem. Kategorisasi ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 15.**Kategorisasi Skor Variabel Religiusitas**

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 55$	6	79%
Sedang	$37 \leq X < 55$	61	21%
Rendah	$X < 37$	33	0%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel 15, dapat dilihat bahwa subjek sebanyak 33 orang memiliki tingkat religiusitas yang rendah, subjek sebanyak 61 orang memiliki tingkat religiusitas yang sedang dan subjek sebanyak 6 orang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi dari total 100 orang responden. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas pada responden dalam penelitian ini berada pada kategori sedang.

c. **Kategorisasi Variabel Peran Teman Sebaya**

Tabel yang telah disajikan di bawah ini merupakan tabel yang memuat uraian kategorisasi dari skala peran teman sebaya yang terdiri dari 20 aitem. Kategorisasi ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 16.**Kategorisasi Skor Variabel Peran Teman Sebaya**

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X \leq 45.21$	18	52%
Sedang	$45.21 \leq X < 63.03$	70	46%
Rendah	$X > 63.03$	12	2%

Berdasarkan tabel 16, dapat dilihat bahwa subjek sebanyak 12 orang memiliki tingkat peran teman sebaya yang rendah, subjek sebanyak 70 orang memiliki tingkat peran teman sebaya yang sedang dan subjek sebanyak 18 orang memiliki tingkat peran teman sebaya yang tinggi dari total 100 responden. Dari hal

tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peran teman sebaya pada responden dalam penelitian ini berada pada kategori sedang.

3. Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan salah satu syarat sebuah data untuk menguji kelayakan dan agar dapat diolah datanya pada tahap pengujian analisis selanjutnya. Adapun uji asumsi yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji linieritas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sudah terdistribusi norma. Selain itu uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki dapat membuat model dengan tepat dan sudah terdistribusi secara normal (Malay, 2022). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuak JASP 18.3 *for windows*. Uji normalitas dapat diketahui dengan beberapa cara, salah satunya dengan uji Skewness & Kurtosis. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, maka dapat dilakukan dengan membagi nilai *z-scores* dengan *standard errors*.

Berikut adalah hasil perhitungan uji normalitas menggunakan program JASP 18.3 *for wondows*.

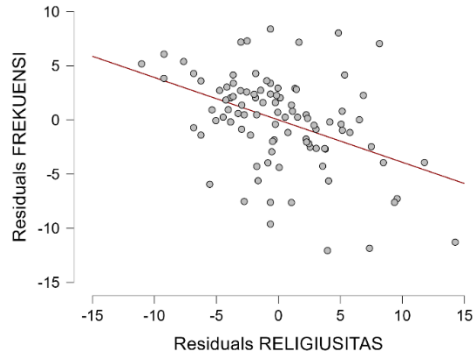
Tabel 17.

Hasil Uji Normalitas				
Variabel	Z Skewness	Z Kurtosis	Patokan Nilai	Keterangan
Frekuensi Mengakses Situs Porno	-3.54	0.31	± 1.96	Normal
Religiusitas	4.22	2.3	± 1.96	Normal
Peran Teman Sebaya	-1.47	0.94	± 1.96	Normal

Berdasarkan hasil hitung tabel 17 di atas, diketahui variabel frekuensi mengakses situs porno memiliki nilai $z\text{-skewness} = -0.54$ dan $z\text{-kurtosis} = -0.057$. Nilai tersebut sesuai dengan patokan nilai $z\text{-skewness}$ dan $z\text{-kurtosis}$, yaitu berada pada rentang -1.96 sampai dengan $+1.96$. Maka dapat dikatakan bahwa skor frekuensi mengakses situs porno berdistribusi normal. Variabel religiusitas memiliki nilai $z\text{-skewness} = -0.26$ dan $z\text{-kurtosis} = -0.02$. Nilai tersebut sesuai dengan patokan nilai $z\text{-skewness}$ dan $z\text{-kurtosis}$, yaitu berada pada rentang -1.96 sampai dengan $+1.96$. Maka dapat dikatakan bahwa skor religiusitas berdistribusi normal. Variabel peran teman sebaya memiliki nilai $z\text{-skewness} = 0.09$ dan $z\text{-kurtosis} = 0.30$. Nilai tersebut sesuai dengan patokan nilai $z\text{-skewness}$ dan $z\text{-kurtosis}$, yaitu berada pada rentang -1.96 sampai dengan $+1.96$. Maka dapat dikatakan bahwa skor harga diri berdistribusi normal.

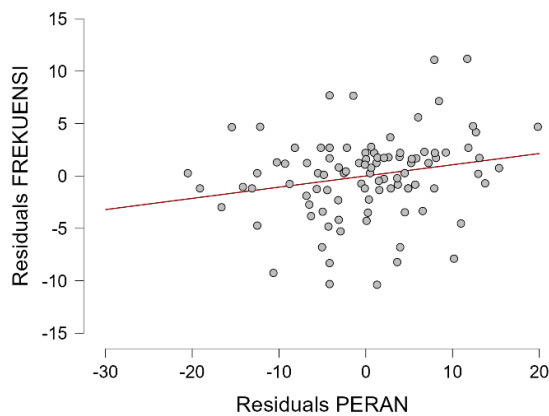
b. Uji Linieritas

Uji linieritas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki hubungan yang linier atau tidak (Sinaga, Matondang, & Sitompul, 2019). Linieritas dalam penelitian ini dilakukan secara visual melalui *partial progression plots* menggunakan bantuan JASP 18.3. Data dapat dikatakan linier apabila titik-titik yang tersebar membentuk sebuah pola garis lurus. Berikut ini adalah hasil uji linieritas pada variabel religiusitas, variabel peran teman sebaya, dengan variabel frekuensi mengakses situs porno.



Gambar 7.

Uji Linieritas Frekuensi Mengakses Situs Porno vs Religiusitas



Gambar 8.

Uji Linieritas Frekuensi Mengakses Situs Porno vs Peran Teman Sebaya

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antar variabel bebas. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan melihat *variance inflation factor* atau VIF (Duli, 2019).

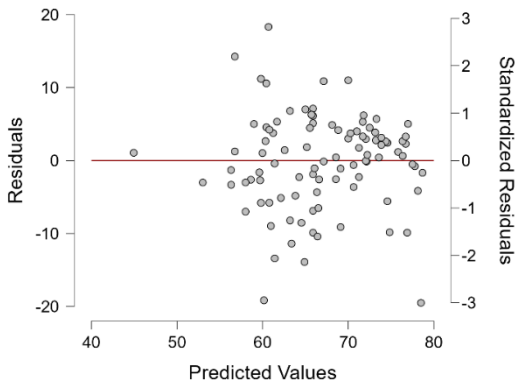
Tabel 18.
Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinierity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Religiusitas	0.741	1.350	Bebas dari multikolinieritas
Peran Teman Sebaya	0.741	1.350	Bebas dari multikolinieritas

Berdasarkan tabel 18, didapatkan nilai T sebesar $0.741 > 0.10$ dan nilai VIF $1.350 < 10.00$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas dari multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari sebuah residual pengamatan ke pengamatan yang lain (Duli, 2019). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan secara visual menggunakan bantuan JASP 18.3.



Gambar 9.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dengan tidak membentuk pola sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Setelah seluruh uji asumsi terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pada variabel religiusitas (X1) dan peran teman sebaya (X2) terhadap frekuensi mengakses situs porno (Y). Menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui apakah analisis regresi berganda layak untuk digunakan dengan menggunakan bantuan *software* JASP 18.3 *for windows*.

a. Uji Hipotesis Pertama

Uji hipotesis pertama yang terdapat dalam penelitian ini yaitu “hubungan antara religiusitas (X1) dan peran teman sebaya (X2) dengan frekuensi mengakses situs porno (Y) dengan analisis regresi berganda. Berikut hasil uji hipotesis pertama:

Tabel 19.

Hasil Uji Hipotesis Pertama

Model	<i>r</i>	<i>r</i>²	F	Sig.
H ₁	0.578	0.334	24.344	0.001

Uji hipotesis pada tabel 19 di atas menunjukkan nilai koefisien korelasi (*r*) sebesar 0.578 dengan F hitung sebesar 24.344 dan signifikansi sebesar 0.001 ($p < 0.01$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan antara religiusitas dan peran teman sebaya dengan frekuensi mengakses situs porno. Berdasarkan nilai R-Square atau koefisien determinasi diperoleh nilai (r^2) sebesar 0.334. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama religiusitas dan peran teman sebaya mempunyai pengaruh terhadap frekuensi mengakses situs porno sebesar 33.4%. Sedangkan untuk 66.6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 20.

Hasil Uji Hipotesis Kedua dan Ketiga

Variabel	<i>r</i>	<i>r</i> ²	Sig.	Keterangan
X ₁ -Y	-0.550	0.302	0.001	Negatif-Signifikan
X ₂ -Y	0.433	0.188	0.001	Positif-Signifikan

b. Uji Hipotesis Kedua

Uji hipotesis kedua yang terdapat dalam penelitian ini yaitu “terdapat hubungan antara religiusitas dengan frekuensi mengakses situs porno”. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang terdapat pada tabel 20 di atas, didapatkan hasil koefisien korelasi (*r*) sebesar -0.550 dengan signifikansi sebesar 0.001 ($p < 0.01$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara religiusitas dengan frekuensi mengakses situs porno. Semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah frekuensi mengakses situs porno. Sebaliknya, semakin rendah religiusitas maka semakin tinggi frekuensi mengakses situs porno.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis ketiga yang terdapat dalam penelitian ini yaitu “terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan frekuensi mengakses situs porno”. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang terdapat pada tabel 20 diatas, didapatkan hasil koefisien korelasi (*r*) sebesar 0.433 dengan signifikansi sebesar 0.001 ($p < 0.01$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara peran teman sebaya dengan frekuensi mengakses situs porno. Semakin tinggi peran teman sebaya maka semakin rendah tingkat frekuensi mengakses situs porno. Sebaliknya, semakin rendah peran teman sebaya maka akan semakin tinggi frekuensi mengakses situs porno. Hal ini, peran teman sebaya mengacu pada hal yang positif, dengan pertemanan yang positif maka frekuensi mengakses situs porno rendah begitupun sebaliknya.

d. Analisis Persamaan Regresi.

Berikut perhitungan persamaan regresi dengan bantuan *software* JASP 18.3 *for windows*.

Tabel 21.

Persamaan Regresi Variabel X_1, X_2, dan Y			
Model	<i>Unstandardized</i>	<i>Standard Error</i>	<i>Standardized</i>
1	68.836	4.769	
Religiusitas	-0.391	0.085	-0.445
Peran Teman Sebaya	0.107	0.050	0.207

Berdasarkan tabel 21 di atas diperoleh nilai *constant* sebesar 68.836 dan nilai untuk masing-masing variabel bebas yaitu sebesar -0.391 untuk religiusitas dan 0.107 untuk peran teman sebaya. Maka persamaan regresi berganda Y terhadap X_1 dan X_2 sebagai berikut:

$$Y = 68.836 + -0.391 X_1 + 0.107 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan jika tidak ada peningkatan pada variabel religiusitas dan peran teman sebaya maka taraf frekuensi mengakses situs porno yang dimiliki adalah sebesar 68.836. Koefisien regresi religiusitas sebesar -0.391 menunjukkan bahwa setiap peningkatan atau penambahan nilai pada variabel religiusitas maka akan menurunkan taraf frekuensi mengakses situs porno pada remaja sebesar -0.391. Kemudian nilai koefisien regresi peran teman sebaya sebesar 0.107. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan atau penambahan nilai pada variabel peran teman sebaya maka akan menurunkan taraf frekuensi mengakses situs porno pada remaja sebesar 0.107.

5. Sumbangan Efektif Variabel *Independent* Penelitian

Pada hasil yang sudah didapat dari perhitungan analisis regresi berganda dengan bantuan *software* JASP 18.3 *for windows* diketahui bahwa religiusitas dan peran teman sebaya memiliki pengaruh sebesar 33.4% terhadap frekuensi mengakses situs porno pada remaja. Hasil tersebut merupakan sumbangan efektif variabel

bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil perhitungan sumbangan efektif dari setiap variabel bebas penelitian.

Tabel 22.

Sumbangan Efektif Variabel Independen Penelitian			
Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi	Sumbangan Efektif
Religiusitas	-0.445	-0.550	24.4%
Peran Teman Sebaya	0.207	0.433	89.6%

Berdasarkan tabel 22 diatas dapat dilihat bahwa masing-masing variabel memberikan sumbangan terhadap frekuensi mengakses situs porno. Religiusitas memberikan sumbangan efektif sebesar 24.4% terhadap frekuensi mengakses situs porno, kemudian 75.6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu, peran teman sebaya juga memberikan sumbangan efektif sebesar 89.6% terhadap frekuensi mengakses situs porno, kemudian 10.4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

D. Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis hubungan antara religiusitas dan peran teman sebaya dengan frekuensi mengakses situs porno pada remaja. Subjek dalam penelitian ini merupakan remaja usia 12-20 tahun diambil dengan teknik *sampling purposive sampling* yang 100 orang populasinya. Ketiga skala yang digunakan yaitu skala religiusitas, skala peran teman sebaya dan skala frekuensi mengakses situs porno merupakan skala yang diadaptasi dari penelitian terdahulu. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi analisis regresi berganda yaitu untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel *independent* dengan variabel *dependen*. Analisis dilakukan dengan bantuan *software JASP v18.3 for windows*.

Penelitian ini mengajukan tiga hipotesis yang akan dianalisis. Berdasarkan hasil yang didapat menunjukkan bahwa ketiga hipotesis tersebut diterima. Pada hipotesis pertama yaitu terdapat hubungan antara religiusitas dan peran teman sebaya dengan frekuensi mengakses situs porno pada remaja yang mendapatkan hasil dari perhitungan teknik analisis regresi berganda yaitu $r = 0.578$ dan $F = 24.344$ dengan taraf signifikansi $p < 0.01$ dan sumbangan efektif variabel religiusitas dan peran teman sebaya sebesar 33.4% terhadap frekuensi mengakses situs porno. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa hipotesis diterima yang berarti secara bersama-sama terdapat adanya hubungan signifikan antara religiusitas dan peran teman sebaya dengan frekuensi mengakses situs porno pada remaja.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabiilah (2019), bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dan peran teman sebaya dengan frekuensi mengakses situs porno. Variabel religiusitas merupakan faktor keagamaan yang menjadi salah satu faktor pengaruh terhadap perilaku seksual, dimana semakin sering seseorang mengikuti kegiatan keagamaan maka akan semakin kecil kemungkinan seseorang melakukan perilaku seksual. Selanjutnya variabel peran teman sebaya yang mempengaruhi perilaku seksual mengakses situs porno, remaja cenderung melakukan apa yang mereka percaya teman-teman mereka lakukan. Interaksi teman sebaya pada usia ini menjadi hal yang cukup penting bagi sosial dan emosional remaja, ketika perilaku teman sebaya dianggap sebagai hal yang positif oleh individu atau remaja dalam hubungan pertemanan, maka individu lebih cenderung terlibat pada perilaku yang sama, sedangkan perilaku yang bersifat negative yaitu melakukan pelanggaran terhadap norma-norma sosial yang termasuk pada perilaku seksual.

Pada hipotesis kedua yaitu terdapat hubungan antara religiusitas dengan frekuensi mengakses situs porno pada remaja yang mendapatkan hasil dari perhitungan yaitu $r = -0.550$ dengan signifikansi sebesar 0.001 ($p < 0.01$), hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat adanya hubungan

negatif-signifikan antara religiusitas dengan frekuensi mengakses situs porno pada remaja. Variabel religiusitas memberikan sumbangan efektif sebesar 24.4% terhadap frekuensi mengakses situs porno. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfa, Khairani, Rachmatan, dan Amna (2022) bahwa semakin remaja memiliki religiusitas yang tinggi maka semakin rendah frekuensi mengakses situs porno. Begitupun sebaliknya, semakin rendahnya religiusitas maka akan menyebabkan frekuensi mengakses situs porno yang tinggi.

Tingkat religiusitas pada remaja akan berpengaruh terhadap perilakunya. Apabila remaja memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, maka akan menunjukkan perilaku kearah hidup yang religius sesuai dengan kepercayaannya, sebaliknya remaja yang memiliki tingkat religiusitas yang rendah akan menunjukkan perilaku ke arah hidup yang jauh dari religius pula. Tingkat religiusitas pada individu menjadi suatu alasan mereka untuk meneguhkan pendiriannya untuk menolak mengakses pornografi, mereka dianggap sebagai individu yang menati nilai keagamaan (Sihaloho, 2020).

Hasil hipotesis ketiga didapatkan hasil koefisien korelasi (r) sebesar 0.433 dengan signifikansi sebesar 0.001 ($p < 0.01$), variabel peran teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 89.6% terhadap frekuensi mengakses situs porno. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif-signifikan antara peran teman sebaya dengan frekuensi mengakses situs porno. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyangi (2018) dimana semakin tinggi peran teman sebaya maka semakin tinggi frekuensi mengakses situs porno, sebaliknya semakin rendah peran teman sebaya maka semakin rendah frekuensi mengakses situs porno.

Teman sebaya memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan perilaku seksual remaja. Remaja yang menganggap teman sebayanya terlibat aktif dalam perilaku seksual lebih cenderung beresiko dalam perilaku seksual. Dampak persepsi perilaku seksual

teman sebaya pada perilaku seksual ditemukan lebih kuat pada remaja laki-laki daripada remaja perempuan. Banyak faktor yang menyebabkan remaja melakukan hal yang menyimpang, yaitu dukungan sosial yang buruk, tinggal di luar keluarga, mengalami pengabaian orang tua, dan peran teman sebaya yang negative (Susanti, et al, 2022)

Hasil analisis regresi yang didapatkan dalam penelitian ini didapatkan koefisien regresi untuk variabel religiusitas sebesar -0.391 maka setiap peningkatan atau penambahan nilai sebesar satu poin pada variabel religiusitas maka akan menurunkan taraf frekuensi mengakses situs porno pada remaja sebesar -0.391. Kemudian nilai koefisien regresi peran teman sebaya sebesar 0.107, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan atau penambahan nilai sebesar satu poin pada variabel peran teman sebaya maka akan menurunkan taraf frekuensi mengakses situs porno pada remaja sebesar 0.107.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya pengaruh religiusitas dan peran teman sebaya dengan frekuensi mengakses situs porno maka akan semakin menyadarkan setiap individu untuk meningkatkan religiusitas dan juga peran teman sebaya yang positif sehingga dapat terhindar dari perilaku frekuensi mengakses situs porno yang memiliki dampak negative dalam kehidupan. Penelitian ini masih terdapat kekurangan, diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk dapat menggunakan alat ukur dengan pernyataan-pernyataan yang lebih disesuaikan dengan kondisi saat ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan secara bersama-sama yang signifikan antara religiusitas dan peran teman sebaya dengan frekuensi mengakses situs porno pada remaja, dapat dilihat dari hasil perolehan nilai koefisien $R = 0.578$ dengan $F = 23.344$ sig 0.001 ($p < 0.01$). Adapun sumbangan efektif dari kedua variabel independen ini sebesar 33.4% terhadap frekuensi mengakses situs porno dan sisanya sebesar 66.6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.
2. Ada hubungan yang negatif-signifikan antara religiusitas dengan frekuensi mengakses situs porno pada remaja, dapat dilihat dari perolehan nilai koefisien korelasi (r) = -0.550 sig 0.001 ($p < 0,01$). Hubungan yang negatif dan signifikan ini berarti semakin remaja religius maka semakin rendah remaja mengakses situs porno. Adapun sumbangan efektif variabel religiusitas terhadap frekuensi mengakses situs porno sebesar 24,4%.
3. Ada hubungan yang positif-signifikan antara peran teman sebaya dengan frekuensi mengakses situs porno pada remaja, dapat dilihat dari perolehan nilai koefisien korelasi (r) = 0.433 sig. $0,001$ ($p < 0,01$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi peran teman sebaya maka semakin tinggi juga frekuensi mengakses situs

porno. Adapun sumbangan efektif variabel apresiasi terhadap frekuensi mengakses situs porno sebesar 89,6%.

B. Rekomendasi

Berdasarkan uraian di bawah ini, maka peneliti akan menyampaikan beberapa rekomendasi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Remaja

Bagi remaja diharapkan untuk dapat meningkatkan religiusitas seperti beribadah sesuai dengan yang sudah di perintahkan oleh Allah swt, berbuat baik, bersedekah, dan mengikuti kajian agar dapat jauh dari hal-hal negative seperti mengakses situs porno. Hal ini penting untuk diterapkan karena melakukan hal-hal yang negative adalah sebuah kesalahan yang dalam agama bisa mendapatkan dosa. Selain itu peran teman sebaya juga mempunyai dampak pada individu, dengan memilih teman yang membawa kea rah yang baik dan positif akan membuat individu tidak melakukan hal yang menyimpang.

2. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua diharapkan untuk selalu memantau dan mengevaluasi kegiatan anak remaja, serta memperhatikan ibadahnya dan pertemanannya guna tercapainya tujuan agar dapat menjadi pribadi yang baik.

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan untuk dapat membangun iklim lingkungan yang lebih baik lagi agar terciptanya remaja-remaja yang bersikap baik dengan cara mencontohkan hal-hal baik, tidak menggoda atau *catcalling* remaja perempuan dan tidak memberikan asupan negative kepada remaja laki-laki

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mengembangkan kembali judul penelitian untuk mengetahui peran faktor lain yang dapat mempengaruhi frekuensi mengakses situs porno. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya dapat memilih sampel lain tidak hanya pada remaja, untuk dapat

menggali secara lebih luas mengenai fenomena frekuensi mengakses situs porno.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, T., & Maulidya, E. N. (2020). Dampak Paparan Pornografi pada Anak Usia Dini. *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 45–55. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal>
- Asmarayasa, I. G. (2004). *Hubungan antara Frekuensi Mengakses Situs Porno dengan Sikap Remaja terhadap Perilaku Seksual*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Aulia, S. L. R. (2020). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Remaja Seksual di SMA Negeri 1 Parepare. *Jurnal Manusia Dan Kesehatan*, 3(3).
- Byers, L. ., Menzies, K. ., & O'Grady, W. . (2004). *The Impact of Computer Variables on The Viewing and Sending of Sexually Explicit Material on The Internet: Testing Cooper's "Triple-A Engine"*. *Canadian Journal of Human Sexuality*. (pp. 157–169).
- Cooper, A. L. (1998). Sexuality and the Internet: Surfing into the New Millennium. *CyberPsychology & Behavior*, 1(2), 187–193. <https://doi.org/10.1089/cpb.1998.1.187>
- Fitriasary, E., & Muslimin, Z. I. (2009). *Intensitas Mengakses Situs Porno dan Perilaku Seksual Remaja*.
- Gayatri, S., Shaluhiah, Z., & Indraswari, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Frekuensi Akses Pornografi dan Dampaknya Terhadap Perilaku Seksual pada Remaja di Kota Bogor (Studi di SMA "X" Kota Bogor). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3). <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Glock, C & R, S. (1965). *Religious and Society in Tension*.
- Haidar, G., & Apsari, N. (2020). *Pornografi pada Kalangan Remaja*. 7. 136. 10.24198/jppm.v7i1.27452.

- Hastuti, P., Wulandari, F., & Yunitasari, E. (2022). *Relationship Between Peer Conformity and Sexual Behavior Among Adolescents in Surabaya*. 22(2).
- Jannah, M. (2016). REMAJA DAN TUGAS-TUGAS PERKEMBANGANNYA DALAM ISLAM. *Jurnal Psikoislamedia*, 1(April), 243–256.
- KBBI. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2018). *Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah* (pp. 149–163). <https://doi.org/10.21831/socia.v15i2.22674>
- Lutfiah, A. (2018). Hubungan antara Religiusitas dengan Penyesuaian Diri di Sekolah pada Siswa SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Maisya, I. B., & Masitoh, S. (2020). Derajat Keterpaparan Konten Pornografi pada Siswa SMP dan SMA di DKI Jakarta dan Banten Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(2), 117–126.
- Malay, M. N. (2022). *Belajar Mudah dan Praktis Analisis Data SPSS dan JASP*.
- Mufliyanti, A. (2018). *Pengaruh Religiusitas, Emotional Intelligence, dan Usia Pernikahan terhadap Kepuasan Pernikahan pada Wanita di Masa Perimenopause*.
- Mustofa, M. F. (2019). Hubungan antara Religiusitas Diri dengan Kecenderungan Perilaku Cybersex pada Remaja. *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.
- Ningrum, M. S. (2023). Hubungan antara Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri pada Anak Remaja di Panti Asuhan Kota Medan. *Skripsi Universitas Medan Area*. repository.uma.ac.id
- Novita, E., Psikologi, J., Psikologi, F., & Are, U. M. (2018). *ANTHROPOS: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Menonton Film Porno pada Remaja Eryanti Novita*. 4(1), 31–44.
- Patmasari. (2017). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Siswa SDN 68 Cangadi II Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng.

Skripsi Universitas Muhammadiyah Makkasar.

- Prasetyo, D. B. (2019). *HUBUNGAN FREKUENSI MENGAKSES SITUS PORNO DENGAN SEXUAL AGGRESSION PADA MAHASISWA LAKI-LAKI DI KOTA SEMARANG.*
- Purnomo, F. H., & Suryadi, B. (2017). Uji Validitas Konstruk pada Instrumen Religiusitas dengan metode Confirmatory Factor Analysis (CFA). *JP3I*, 6(2), 145–154.
- Puspitasari, A., & Sakti, M. Kes, Psikolog, D. H. (2018). Hubungan Religiusitas dengan Intensitas Mengakses Situs Pornografi pada Siswa Kelas XI SMA Hasyim Asy'ari Pekalongan. *Jurnal Empati*, 7(Nomor 4), 107–113.
- Putri, H. S. (2023). Hubungan antara Peran Kelompok Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying (Korban) pada Remaja. *Skripsi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.*
- Putri, N., Kurniati, M., & Aryastuti, N. (2023). *Analisis faktor kecenderungan perilaku mengakses situs porno pada pelajar.* 17(10), 895–904.
<http://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/holistik>
- Ramdhiani, S., Sukamti, N., & Helen, M. (2024). PENGARUH BUTTERFLY HUG TERHADAP PENURUNAN TINGKAT STRESS PADA REMAJA DI SMK AL-MAFATIH JAKARTA. *Nursing Inside Community*, 5, 8–14.
- Saputra, S., & Movitaria, M. A. (2022). Analisis Kemampuan Kognitif pada Remaja Pecandu Pornografi. *Jurnal Pengetahuan Islam*, 2(2), 178–191. <https://doi.org/10.5506/2021/IJPI>
- Suharman. (2020). Pengaruh Religiusitas Terhadap Akhlak Remaja. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 2(2), 171–182.
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf>
- Suparmi, & Isfandari, S. (2016). Peran Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Laki-Laki dan Perempuan di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 44(2), 139–146.
- Suryadi, B., & Hayat, B. (2021). *RELIGIUSITAS: Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia* (Issue 40).

- Taqwin, Hadriani, Dewi, A., & Muliani. (2024). Teman Sebaya dan Paparan Pornografi Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja. *Napande Jurnal Bidan*, 3(1), 34–40. <https://doi.org/10.33860/njb.v3i1.3507>
- Zahira, F. R. (2022). *Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Perilaku Prososial pada Remaja Awal di SMP Ulul Ilmi Medan*.
- Zein, S. A., & Winarti, Y. (2021). Literature Review : Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Cybersex Pada Remaja. *Borneo Student Research*, 3(1), 552–565.
- Zulfa, H., Khairani, M., Rachmatan, R., & Amna, Z. (2022). HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU CYBERSEX PADA REMAJA DI ACEH The Relationship Between Religiosity and Cybersex Behavior in Adolescents in Aceh. *Journal Of Community Mental Health and Public Policy*, 4(2), 95–105.

LAMPIRAN 1
RANCANGAN SKALA
PENELITIAN

SKALA FREKUENSI MENGAKSES SITUS PORNO

NO	PERNYATAAN	RESPON JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Ketika Saya online, saya menjelajahi situs porno.				
2	Saya melakukan percakapan seksual dengan orang lain melalui situs obrolan dewasa.				
3	Saya membicarakan video porno yang pernah ditonton kepada teman.				
4	Saya menyebarkan situs porno yang menurut saya menarik kepada teman.				
5	Saya berpikir akan mempraktekkan apa yang saya lihat setelah mengakses pornografi di internet.				
6	Saya mengingat adegan seks yang saya lihat di situs porno.				
7	Saya menjadi merasa bersalah setelah saya membuka situs porno.				
8	Sulit untuk berhenti membayangkan tayangan erotis yang saya lihat di situs porno.				
9	Saya merasa lebih mudah tidur setelah menonton video porno.				
10	Saya tidak merasa bersalah saat menikmati video porno.				
11	Saya berlama-lama online saat mengunjungi situs-situs porno.				
12	Saya mengunduh gambar porno ketika sedang online.				
13	Saya mengunduh video terbaru yang sedang viral.				
14	Saya mengunduh materi-materi seksual di situs porno.				
15	Saya mengulang video porno yang pernah di tonton.				
16	Saya mengikuti video porno yang terbaru.				
17	Saya menikmati alur cerita erotis yang				

	saya lihat di internet.				
18	Saya berangan-angan melakukan hal erotis setelah saya membuka situs porno.				
19	Saya merasa bergairah ketika melihat gambar-gambar porno.				
20	Saya membayangkan melakukan adegan erotis dengan lawan jenis ketika menonton video porno.				
21	Saya merasa lebih mudah terangsang pada saat mengakses situs porno di internet.				
22	Saat sedang melihat tayangan porno, saya membayangkan orang yang saya sukai melakukan hal erotis.				
23	Saya membayangkan artis porno yang pernah ditonton pada saat masturbasi.				
24	Saya menyalurkan hasrat seksual saya setelah melihat adegan erotis di internet dengan cara masturbasi.				

SKALA RELIGIUSITAS

NO	PERNYATAAN	RESPON JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memahami pengetahuan tentang hukum islam.				
2	Saya tertarik dengan topik agama.				
3	Saya selalu mencoba mengikuti perintah islam dalam segala hal dalam hidup saya.				
4	Saya meyakini keberadaan Allah swt.				
5	Saya merasakan adanya kuasa tuhan.				
6	Saya memiliki keyakinan kuat atas semua dasar ideologi islam.				
7	Saya merasa takut kepada Allah swt.				
8	Setiap hari saya melakukan ibadah karena wajib.				
9	Saya merasa senang ketika orang lain mengikuti ajaran islam.				
10	Saya setiap hari sholat.				
11	Saya setiap hari mengaji.				
12	Saya sering berdoa.				
13	Saya sering mengalami situasi dimana Allah ingin memberitahu sesuatu.				
14	Ketika kesulitan, saya merasa Allah sering membantu saya.				
15	Saya sering mengikuti kajian ustad/ustadzah di masjid.				

SKALA PERAN TEMAN SEBAYA

NO	PERNYATAAN	RESPON JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa ragu untuk bercerita dengan teman-teman saya.				
2	Teman-teman memahami masalah yang saya hadapi.				
3	Teman-teman akan bertanya apabila saya tidak hadir ke sekolah.				
4	Saya merasa teman-teman mungkin akan membocorkan rahasia saya.				
5	Saya sering berkelahi dengan teman saya.				
6	Saya tidak merasa ragu untuk berbagi rahasia dengan teman saya.				
7	Teman-teman saya memabndingkan saya dengan orang lain.				
8	Teman-teman saya mengejek fisik saya.				
9	Teman-teman memberikan nama panggilan yang buruk untuk saya.				
10	Dalam diskusi kelompok, teman-teman bersedia mendengarkan pendapat saya.				
11	Teman-teman saya memuji pretasi saya di kelas.				
12	Saya memiliki nama panggilan yang menarik dari teman-teman saya.				
13	Teman-teman tidak mau meminjamkan catatan mereka untuk saya.				
14	Teman-teman tidak mau diajak belajar bersama ketika ada ujian.				
15	Teman-teman bersedia meminjamkan catatan mereka untuk saya.				
16	Teman-teman bersedia meminjamkan barang atau uang kepada saya.				
17	Teman-teman tidak mau membantu mengajari apabila ada materi dari				

	guru yang tidak saya pahami.				
18	Teman-teman bersedia mengajari saya apabila ada materi dari guru yang tidak saya pahami.				
19	Teman-teman saya hanya diam dan pura-pura tidak tahu apabila saya bertanya mengenai info terkini di kelas.				
20	Pendapat teman-teman membuat saya tidak percaya diri.				
21	Teman-teman tidak pernah mengingatkan saya untuk sholat.				
22	Teman-teman bersedia memberi tahu apabila saya ketinggalan info di kelas.				
23	Saya akan meminta pendapat teman saya apabila saya merasa tidak percaya diri.				
24	Teman-teman mengingatkan saya untuk sholat.				

LAMPIRAN 2

DISTRIBUSI DATA UJI COBA

DISTRIBUSI DATA *TRY OUT*

FREKUENSI MENGAKSES SITUS PORNO

NO/S	NOMOR AITEM																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	2	4	2	4	2	2	1	3	1	4	3	4	4	4	3	3	1	1	1	1	1	1	4	1
2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	1	1	2	2	3	4	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2
6	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2
15	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
16	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	3	3	3	3	4	1	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3
20	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	4	4	3	4	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
26	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	2	1	2	4	3	4	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
30	4	3	4	4	4	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3

DISTRIBUSI DATA *TRY OUT* RELIGIUSITAS

NO/s	NOMOR AITEM														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	3	2	3	4	3	4	2	2	2	3	2	3	4	3	2
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	3	3	4	3	4	2	3	2	3	4	3	3	4	4	4
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
19	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
20	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
23	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4
24	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
25	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3
26	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4
27	3	3	2	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	4
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3
30	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3

DISTRIBUSI DATA *TRY OUT* PERAN TEMAN SEBAYA

NO/S	NOMOR AITEM																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	1	1	1	1	2	3	3	3	2	3	1	4	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
2	2	3	2	3	2	3	4	1	4	1	2	4	3	3	2	4	1	4	4	1	4	1	2	4
3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	3	2	3	2	4	2	2	4	2	4	2	2	4	2	1	2	1	2	2	3	4	3	1	2
6	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2
7	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3
9	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	2	2	2	2	4	1	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	2	2	3	2	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3
12	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	4	4	1	4
13	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
14	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3
15	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3
16	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2
17	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3
18	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	2	1	4	4
19	2	2	2	4	4	2	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
20	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3
22	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3
23	2	2	2	3	4	2	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3
24	1	3	1	3	3	1	2	1	2	3	4	3	1	2	1	3	3	4	3	1	3	1	1	1
25	3	3	2	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
26	2	3	1	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3
27	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3
28	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
30	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	1	3	4	4	3	2

LAMPIRAN 3

SELEKSI AITEM DAN

RELIABILITAS HASIL *TRY OUT*

SKALA

SELEKSI AITEM DAN RELIABILITAS
SKALA FREKUENSI MENGAKSES SITUS PORNO

Frequentist Scale Reliability Statistics	
Estimate	Cronbach's α
Point estimate	0.973
95% CI lower bound	0.964
95% CI upper bound	0.981

Frequentist Individual Item		
Item	If item	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
AC	0.972	0.781
AC_2	0.971	0.817
AC_3	0.971	0.933
AC_4	0.972	0.715
AC_5	0.971	0.847
RE	0.987	-0.692
RE_7	0.972	0.803
RE_8	0.971	0.86
RE_9	0.971	0.869
RE_10	0.971	0.808
EX	0.971	0.926
EX_12	0.971	0.831
EX_13	0.971	0.862
EX_14	0.971	0.862
EX_15	0.971	0.943
EX_16	0.971	0.943
EX_17	0.97	0.955
AR	0.97	0.943
AR_19	0.971	0.909
AR_20	0.971	0.912
AR_21	0.971	0.909
AR_22	0.97	0.957
AR_23	0.972	0.812
AR_24	0.971	0.898

SELEKSI AITEM DAN RELIABILITAS

SKALA RELIGIUSITAS

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	Cronbach's α
Point estimate	0.942
95% CI lower bound	0.901
95% CI upper bound	0.969

Frequentist Individual Item

Item	If item	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
PA	0.937	0.773
PA_2	0.936	0.778
PA_3	0.937	0.763
Ke	0.941	0.573
Ke_5	0.938	0.716
Ke_6	0.95	0.461
PU	0.934	0.863
PU_8	0.937	0.752
PU_9	0.937	0.765
PP	0.937	0.797
PP_11	0.937	0.741
PP_12	0.936	0.807
PK	0.939	0.683
PK_14	0.937	0.794
PK_15	0.941	0.584

SLEKSI AITEM DAN RELIABILITAS

SKALA PERAN TEMAN SEBAYA

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	Cronbach's α
Point estimate	0.906
95% CI lower bound	0.844
95% CI upper bound	0.947

Frequentist Individual Item

Item	If item	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
DE_1	0.687	0.349
DE_2	0.666	0.447
DE_3	0.632	0.592
DE_4	0.704	0.255
DE_5	0.725	0.165
DE_6	0.693	0.314
DP_7	0.683	0.801
DP_8	0.73	0.546
DP_9	0.698	0.704
DP_10	0.759	0.278
DP_11	0.713	0.617
DP_12	0.757	0.283
DI_13	0.761	0.636
DI_14	0.745	0.849
DI_15	0.746	0.734
DI_16	0.776	0.562

LAMPIRAN 4

SKALA PENELITIAN

2:15

docs.google.com/forms/d/e/1

Kuesioner Penelitian Skripsi

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Selamat pagi/siang/sore/malam, salam sejahtera untuk kita semua.

Perkenalkan saya Putri Ramadhani, mahasiswa semester akhir Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini, saya selaku peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai **frekuensi mengakses situs porno pada remaja, terdapat 58 pernyataan yang wajib di isi**. Data yang adik-adik berikan akan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Tidak ada jawaban yang dinilai benar atau salah, mohon dapat mengisi kuesioner ini sesuai dengan keadaan diri yang sebenarnya. Saya berharap adik-adik berkenan menjadi partisipan dalam penelitian ini. Partisipan adik-adik dalam penelitian ini sangat dibutuhkan. Atas partisipasinya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Hormat saya,
Putri Ramadhani

2:15

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Nama inisial *

Jawaban Anda

Usia *

☐ 12

☐ 13

☐ 14

☐ 15

☐ 16

☐ 17

☐ 18

☐ 19

☐ 20

Jenis Kelamin *

2:15

☐ 19

☐ 20

Jenis Kelamin *

☐ Laki-Laki

☐ Perempuan

Pendidikan *

☐ 1 SMP

☐ 2 SMP

☐ 3 SMP

☐ 1 SMA

☐ 2 SMA

☐ 3 SMA

☐ Kuliah

☐ Kerja

2:15

Hubungan dengan teman sebaya *

☐ Dekat

☐ Biasa Saja

☐ Tidak Dekat

☐ Tidak Mempunyai Teman

Hubungan dengan orang tua *

☐ Biasa Saja

☐ Dekat

☐ Tidak Dekat

Berikutnya Kosongkan formulir

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. - [Persyaratan Layanan](#) - [Kebijakan Privasi](#)

Apakah formulir ini tampak mencurigakan? [Laporkan](#)

Google Formulir

2:16

Skala 1: Frekuensi Mengakses Situs Porno

PETUNJUK PENGISIAN

1. Berikan jawaban dengan sejujurnya yang sesuai dengan keadaan diri anda karena jawaban anda sangat berharga dalam penelitian ini. Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai atau pandangan orang lain terhadap diri anda karena saya akan menjamin kerahasiaannya.

2. Anda diharapkan menjawab setiap pertanyaan ini sesuai keadaan, perasaan, dan pikiran anda yang sebenarnya dengan cara memilih:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

3. Berikan tanda ceklis pada kolom yang menandakan sesuai dengan keadaan diri anda.

TERIMA KASIH, SELAMAT MENGERJAKAN

1. Ketika saya online, saya menjelajahi situs porno. *

☐ Setuju

☐ Sangat Setuju

☒ Tidak Setuju

2:16

2. Saya melakukan percakapan seksual dengan orang lain melalui situs obrolan dewasa.

☐ Setuju

☐ Sangat Setuju

☒ Tidak Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

3. Saya membicarakan video porno yang pernah ditonton kepada teman. *

☐ Setuju

☐ Sangat Setuju

☐ Tidak Setuju

☒ Sangat Tidak Setuju

4. Saya menyebarkan situs porno yang menurut saya menarik kepada teman. *

☐ Setuju

2:17 35%

4. Saya menyebarkan situs porno yang menurut saya menarik kepada teman.

☐ Setuju
☐ Sangat Setuju
☐ Tidak Setuju
☒ Sangat Tidak Setuju

5. Saya berpikir akan mempraktekkan apa yang saya lihat setelah mengakses porno di internet. *

☐ Setuju
☐ Sangat Setuju
☒ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

6. Saya menjadi merasa bersalah setelah saya membuka situs porno. *

☐ Setuju

2:17 35%

6. Saya menjadi merasa bersalah setelah saya membuka situs porno.

☐ Setuju
☒ Sangat Setuju
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

7. Saya mengingat adegan seks yang saya lihat di situs porno. *

☐ Setuju
☐ Sangat Setuju
☒ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

8. Saya merasa lebih mudah tidur setelah menonton video porno. *

☐ Setuju
☐ Sangat Setuju

2:17 35%

8. Saya merasa lebih mudah tidur setelah menonton video porno.

☐ Setuju
☐ Sangat Setuju
☒ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

9. Saya tidak merasa bersalah saat menikmati video porno. *

☐ Setuju
☐ Sangat Setuju
☐ Tidak Setuju
☒ Sangat Tidak Setuju

10. Saya berlama-lama online saat mengunjungi situs-situs porno. *

☐ Setuju
☐ Sangat Setuju

2:17

10. Saya berlama-lama online saat mengunjungi situs-situs porno.

☐ Setuju
☐ Sangat Setuju
☒ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

11. Saya mengunduh gambar porno ketika sedang online. *

☐ Setuju
☐ Sangat Setuju
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

12. Saya mengunduh video porno terbaru yang sedang viral. *

☐ Setuju
☐ Sangat Setuju

2:18

12. Saya mengunduh video porno terbaru yang sedang viral.

☐ Setuju
☐ Sangat Setuju
☒ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

13. Saya mengunduh materi-materi seksual di situs porno. *

☐ Setuju
☐ Sangat Setuju
☒ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

14. Saya mengulang video porno yang pernah ditonton. *

☐ Setuju

2:18

14. Saya mengulang video porno yang pernah ditonton.

☐ Setuju
☐ Sangat Setuju
☐ Tidak Setuju
☒ Sangat Tidak Setuju

15. Saya mengikuti video porno yang terbaru. *

☐ Setuju
☐ Sangat Setuju
☒ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

16. Saya menikmati alur cerita erotis yang saya lihat di internet. *

☐ Setuju
☐ Sangat Setuju

2:18 35%

16. Saya menikmati alur cerita erotis yang saya lihat di internet. *

☐ Setuju
☐ Sangat Setuju
☒ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

17. Saya berangan-angan melakukan hal erotis setelah saya membuka situs porno. *

☐ Setuju
☐ Sangat Setuju
☒ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

18. Saya merasa bergairah ketika melihat gambar-gambar porno. *

☐ Setuju
☐ Sangat Setuju
☒ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

2:18 35%

18. Saya merasa bergairah ketika melihat gambar-gambar porno. *

☐ Setuju
☐ Sangat Setuju
☒ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

19. Saya membayangkan melakukan adegan erotis dengan lawan jenis ketika menonton video porno. *

☐ Setuju
☐ Sangat Setuju
☒ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

20. Saya merasa lebih mudah terangsang pada saat mengakses situs porno di internet. *

☐ Setuju
☐ Sangat Setuju
☒ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

2:19 35%

20. Saya merasa lebih mudah terangsang pada saat mengakses situs porno di internet. *

☐ Setuju
☐ Sangat Setuju
☒ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

21. Saat sedang melihat tayangan porno, saya membayangkan orang yang saya sukai melakukan hal erotis. *

☐ Setuju
☐ Sangat Setuju
☒ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

22. Saya membayangkan artis porno yang pernah ditonton saat masturbasi. *

☐ Setuju

2:19 35%

22. Saya membayangkan artis porno yang pernah ditonton saat masturbasi. *

☐ Setuju
☐ Sangat Setuju
☒ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

23. Saya menyalurkan hasrat seksual saya setelah melihat adegan erotis di internet dengan cara masturbasi. *

☐ Setuju
☐ Sangat Setuju
☒ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

[Kembali](#)
[Berikutnya](#)
[Kosongkan formulir](#)

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

2:19 34%

Skala 2: Religiusitas

1. Saya memahami pengetahuan tentang hukum Islam.

☐ Setuju
☒ Sangat Setuju
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

2. Saya tertarik dengan topik agama. *

☒ Setuju
☐ Sangat Setuju
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

3. Saya selalu mencoba mengikuti perintah Islam dalam segala hal dalam hidup. *

☐ Setuju

2:20 34%

3. Saya selalu mencoba mengikuti perintah Islam dalam segala hal dalam hidup. *

☒ Setuju
☐ Sangat Setuju
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

4. Saya meyakini keberadaan Allah swt. *

☐ Setuju
☒ Sangat Setuju
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

5. Saya merasakan adanya kuasa tuhan. *

☐ Setuju
☒ Sangat Setuju
☐ Tidak Setuju

2:20 34%

6. Saya memiliki keyakinan kuat atas semua *
dasar ideologi Islam.

☒ Setuju

☐ Sangat Setuju

☐ Tidak Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

7. Saya merasa takut kepada Allah swt. *

☐ Setuju

☒ Sangat Setuju

☐ Tidak Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

8. Setiap hari saya melakukan ibadah karena *
wajib.

☒ Setuju

☐ Sangat Setuju

2:20 34%

9. Saya merasa senang ketika orang lain *
mengikuti ajaran Islam.

☐ Setuju

☒ Sangat Setuju

☐ Tidak Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

10. Saya setiap hari sholat. *

☒ Setuju

☐ Sangat Setuju

☐ Tidak Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

11. Saya setiap hari mengaji. *

☒ Setuju

☐ Sangat Setuju

☐ Tidak Setuju

2:20 34%

12. Saya sering berdoa. *

☐ Setuju

☒ Sangat Setuju

☐ Tidak Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

13. Saya sering mengalami situasi dimana *
Allah ingin memberitahu sesuatu.

☒ Setuju

☐ Sangat Setuju

☐ Tidak Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

14. Ketika kesulitan saya merasa Allah sering *
membantu saya.

☒ Setuju

☐ Sangat Setuju

2:21 34%

☒ Setuju

☐ Sangat Setuju

☐ Tidak Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

15. Saya sering mengikuti kajian ustad/ustadzah di masjid. *

☒ Setuju

☐ Sangat Setuju

☐ Tidak Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

Kembali Berikunya Kosongkan formulir

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. - [Persyaratan Layanan](#) - [Kebijakan Privasi](#)

Apakah formulir ini tampak mencurigakan? [Laporkan](#)

Google Formulir

2:21 34%

Skala 3: Peran Teman Sebaya

1. Saya merasa ragu untuk bercerita dengan teman-teman saya. *

☒ Setuju

☐ Sangat Setuju

☐ Tidak Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

2. Teman-teman memahami masalah yang saya hadapi. *

☐ Setuju

☐ Sangat Setuju

☐ Tidak Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

3. Teman-teman akan bertanya apabila saya tidak hadir ke sekolah.

2:21 34%

3. Teman-teman akan bertanya apabila saya tidak hadir ke sekolah. *

☒ Setuju

☐ Sangat Setuju

☐ Tidak Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

4. Saya tidak merasa ragu untuk berbagi rahasia dengan teman saya. *

☐ Setuju

☐ Sangat Setuju

☒ Tidak Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

5. Dalam diskusi kelompok, teman-teman bersedia mendengarkan pendapat saya. *

☐ Setuju

☐ Sangat Setuju

2:22 34%

5. Dalam diskusi kelompok, teman-teman bersedia mendengarkan pendapat saya. *

☒ Setuju

☐ Sangat Setuju

☐ Tidak Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

6. Teman-teman saya mengejek fisik saya. *

☒ Setuju

☐ Sangat Setuju

☐ Tidak Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

7. Teman-teman saya memuji prestasi saya di kelas. *

☒ Setuju

☐ Sangat Setuju

2:22 34%

8. Saya memiliki nama panggilan yang menarik dari teman-teman saya. *

☒ Setuju

☐ Sangat Setuju

☐ Tidak Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

9. Teman-teman tidak mau meminjamkan catatan mereka untuk saya. *

☒ Setuju

☐ Sangat Setuju

☐ Tidak Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

10. Teman-teman bersedia meminjamkan catatan mereka untuk saya. *

☐ Setuju

☐ Sangat Setuju

2:22 34%

10. Teman-teman bersedia meminjamkan catatan mereka untuk saya. *

☐ Setuju

☐ Sangat Setuju

☒ Tidak Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

11. Teman-teman tidak mau diajak belajar bersama ketika ada ujian. *

☒ Setuju

☐ Sangat Setuju

☐ Tidak Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

12. Teman-teman bersedia meminjamkan barang atau uang kepada saya. *

☐ Setuju

☐ Sangat Setuju

2:23 34%

12. Teman-teman bersedia meminjamkan barang atau uang kepada saya. *

☐ Setuju
☐ Sangat Setuju
☒ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

13. Teman-teman tidak mau membantu mengajari apabila ada materi dari guru yang tidak saya pahami. *

☒ Setuju
☐ Sangat setuju
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

14. Teman-teman bersedia mengajari saya apabila ada materi dari guru yang tidak saya pahami. *

☐ Setuju
☐ Sangat Setuju
☒ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

2:23 34%

14. Teman-teman bersedia mengajari saya apabila ada materi dari guru yang tidak saya pahami. *

☐ Setuju
☐ Sangat Setuju
☒ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

15. Teman-teman saya hanya diam dan pura-pura tidak tahu apabila saya bertanya mengenai info terkini di kelas. *

☒ Setuju
☐ Sangat Setuju
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

16. Teman-teman bersedia memberi tahu apabila saya ketinggalan info di kelas. *

☐ Setuju
☐ Sangat Setuju
☒ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

2:24 34%

16. Teman-teman bersedia memberi tahu apabila saya ketinggalan info di kelas. *

☐ Setuju
☐ Sangat Setuju
☒ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

17. Pendapat teman-teman membuat saya tidak percaya diri. *

☐ Setuju
☒ Sangat Setuju
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

18. Saya akan meminta pendapat teman saya apabila saya merasa tidak percaya diri. *

☐ Setuju
☐ Sangat Setuju
☒ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

2:25 34%

18. Saya akan meminta pendapat teman saya apabila saya merasa tidak percaya diri. *

☒ Setuju

☐ Sangat Setuju

☐ Tidak Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

19. Teman-teman tidak pernah mengingatkan saya untuk sholat. *

☒ Setuju

☐ Sangat Setuju

☐ Tidak Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

20. Teman-teman sering mengingatkan saya untuk sholat. *

☐ Setuju

☐ Sangat Setuju

☐ Tidak Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

2:25 34%

mengingatkan saya untuk sholat.

☒ Setuju

☐ Sangat Setuju

☐ Tidak Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

20. Teman-teman sering mengingatkan saya untuk sholat. *

☐ Setuju

☐ Sangat Setuju

☒ Tidak Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

Kembali Kirim Kosongkan formulir

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. - [Persyaratan Layanan](#) - [Kebijakan Privasi](#)

Apakah formulir ini tampak mencurigakan? [Laporkan](#)

Google Formulir

LAMPIRAN 5

TABULASI DATA PENELITIAN

NO	Y	X1	X2
1	35	34	30
2	65	38	56
3	55	55	48
4	46	58	40
5	54	48	49
6	55	60	48
7	67	49	58
8	61	60	55
9	67	60	58
10	83	52	71
11	76	49	66
12	75	52	66
13	70	37	60
14	68	57	61
15	60	48	52
16	55	49	48
17	60	57	52
18	71	45	61
19	69	45	60
20	68	49	59
21	69	42	60
22	76	44	65
23	76	42	65
24	79	48	67
25	80	36	68
26	69	48	60
27	84	44	72
28	70	60	60
29	64	50	55
30	79	44	68
31	78	50	67
32	35	40	29
33	67	49	58
34	66	51	58
35	76	44	65
36	86	46	75
37	88	55	76
38	72	47	62
39	83	50	71
40	70	46	61
41	71	44	61
42	75	48	64
43	81	49	69
44	74	52	63
45	77	52	65
46	78	52	66
47	66	50	57
48	71	50	62
49	67	52	58
50	66	54	57

51	67	44	58
52	69	44	59
53	60	51	52
54	72	45	62
55	59	53	50
56	75	42	64
57	70	35	61
58	67	39	58
59	50	31	44
60	50	34	44
61	54	31	47
62	55	48	46
63	43	38	39
64	63	36	54
65	60	47	54
66	53	36	46
67	59	38	51
68	69	40	60
69	70	39	60
70	59	39	54
71	58	47	51
72	57	54	50
73	81	55	70
74	60	54	52
75	60	54	52

76	60	43	52
77	60	43	52
78	60	43	52
79	57	43	51
80	60	43	53
81	45	34	40
82	56	40	50
83	52	40	46
84	50	36	45
85	64	29	52
86	57	33	50
87	64	35	55
88	52	37	49
89	58	35	49
90	70	34	61
91	74	36	62
92	57	34	48
93	57	36	52
94	60	33	53
95	88	36	76
96	80	57	68
97	71	55	62
98	80	60	68
99	63	43	54
100	80	34	68

LAMPIRAN 6

HASIL UJI ASUMSI

1. UJI NORMALITAS

Descriptive Statistics			
	FREKUENSI	RELIGIUSITAS	PERAN
Valid	100	100	100
Missing	4	4	4
Mean	65.68	45.07	56.88
Std. Deviation	10.993	7.938	9.114
Skewness	-0.272	0.033	-0.355
Std. Error of Skewness	0.241	0.241	0.241
Kurtosis	0.029	-0.916	0.452
Std. Error of Kurtosis	0.478	0.478	0.478
Minimum	35	29	29
Maximum	88	60	76

2. UJI MULTIKOLINERITAS

Coefficients							Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Tolerance	VIF
H ₀	(Intercept)	62.71	0.471		133.192	< .001		
H ₁	(Intercept)	68.836	4.769		14.434	< .001		
	RELIGIUSITAS	-0.391	0.085	-0.445	-4.619	< .001	0.741	1.35
	PERAN	0.107	0.05	0.207	2.15	0.034	0.741	1.35

LAMPIRAN 7

UJI HIPOTESIS

Model Summary - FREKUENSI

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
H ₀	0.000	0.000	0.000	4.708
H ₁	0.578	0.334	0.320	3.881

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	733.422	2	366.711	24.344	< .001
	Residual	1461.168	97	15.064		
	Total	2194.590	99			

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
H ₀	(Intercept)	62.71	0.471		133.192	< .001
H ₁	(Intercept)	68.836	4.769		14.434	< .001
	RELIGIUSITAS	-0.391	0.085	-0.445	-4.619	< .001
	PERAN	0.107	0.05	0.207	2.15	0.034

Model Summary - FREKUENSI

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
H ₀	0.000	0.000	0.000	4.708
H ₁	0.550	0.302	0.295	3.952

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	663.793	1	663.793	42.495	< .001
	Residual	1530.797	98	15.620		
	Total	2194.590	99			

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
H ₀	(Intercept)	62.71	0.471		133.192	< .001
H ₁	(Intercept)	77.809	2.35		33.115	< .001
	RELIGIUSITAS	-0.484	0.074	-0.55	-6.519	< .001

Model Summary - FREKUENSI

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
H ₀	0.000	0.000	0.000	4.708
H ₁	0.433	0.188	0.179	4.265

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	411.978	1	411.978	22.649	< .001
	Residual	1782.612	98	18.190		
	Total	2194.590	99			

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
H ₀	(Intercept)	62.71	0.471		133.192	< .001
H ₁	(Intercept)	49.978	2.709		18.448	< .001
	PERAN	0.224	0.047	0.433	4.759	< .001

Pearson's Correlations				
Variable		FREKUENSI	RELIGIUSITAS	PERAN
1. FREKUENSI	Pearson's r	—		
	p-value	—		
2. RELIGIUSITAS	Pearson's r	-0.55	—	
	p-value	< .001	—	
3. PERAN	Pearson's r	0.433	-0.509	—
	p-value	< .001	< .001	—